

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI
REVOLUSI MENTAL DI SMPN 2 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Liza Nur Fitriyana

NIM: T20181246

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JUNI 2022

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI
REVOLUSI MENTAL DI SMPN 2 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Liza Nur Fitriyana
NIM: T20181246

Disetujui Pembimbing



Aminulloh, M.Pd.
NIP. 197705272014111001

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI
REVOLUSI MENTAL DI SMPN 2 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 1 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Umi Farihah, M. M, M.Pd.
NIP.196806011992032001

Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP.198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.

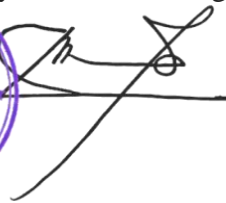
()

2. Aminulloh, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبُ

Artinya: “Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah: Ayat 8).¹



digilib.uinkhas¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV lib.uinkhas.ac.id Penerbit Diponegoro, 2010), 596.

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah (Umar Faruq) dan ibu (Umi Hanik) yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, dan mendidikku, serta untaian doa yang tiada putus mengiringi di setiap langkahku, serta memberikan doa dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Saudaraku (Farhen Musharraf) yang telah memberi doa dan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat ditulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua Program Studi yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Aminulloh, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi.
6. Semua para dosen di UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.

7. Drs. Mudi Rokhman, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
8. Semua dewan guru di SMPN 2 Tanggul yang ikut serta mensukseskan jalannya penelitian.
9. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berlindung dan kepada Allah SWT jualah kami memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi para pembaca.

Jember, 15 Juni 2022
Penulis,



Liza Nur Fitriyana

ABSTRTAK

Liza Nur Fitriyana, 2022: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Revolusi Mental di SMPN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kata kunci: Strategi guru pendidikan agama Islam, Nilai-nilai revolusi mental

Era globalisasi dan modernisasi yang ditanandai oleh kemajuan teknologi dan informasi saat ini banyak membawa dampak negatif bagi generasi bangsa, dimana terjadi penurunan mental, degradasi moral, dan kemerosotan karakter di kalangan remaja, oleh sebab itu perlu adanya suatu perbaikan dengan menerapkan nilai-nilai revolusi mental yang dicanangkan oleh presiden Joko Widodo yang mengacu pada 3 nilai yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong. Dalam hal ini, SMPN 2 Tanggul menerapkan nilai-nilai revolusi mental sebagai pembiasaan guna menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan bermental kuat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul yaitu: *Pertama*, melalui pendekatan agama (pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, membaca yasin setiap Jum'at). *Kedua*, menerapkan nilai 7k (keimanan, kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, keindahan). *Ketiga*, memberi motivasi dan contoh keteladanan. *Keempat*, menyebutkan nama dan cita-cita saat memberi salam kepada guru. *Kelima*, memberi hukuman, hukuman diberikan untuk membuat siswa lebih disiplin dalam segala hal. (2) Faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul antara lain adanya aturan sistem dilembaga yang mengharuskan peserta didik mematuhi dan menyesuaikan diri, kasih sayang guru, dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi di SMPN 2 Tanggul yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, kurangnya dukungan keluarga, guru, dan masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22

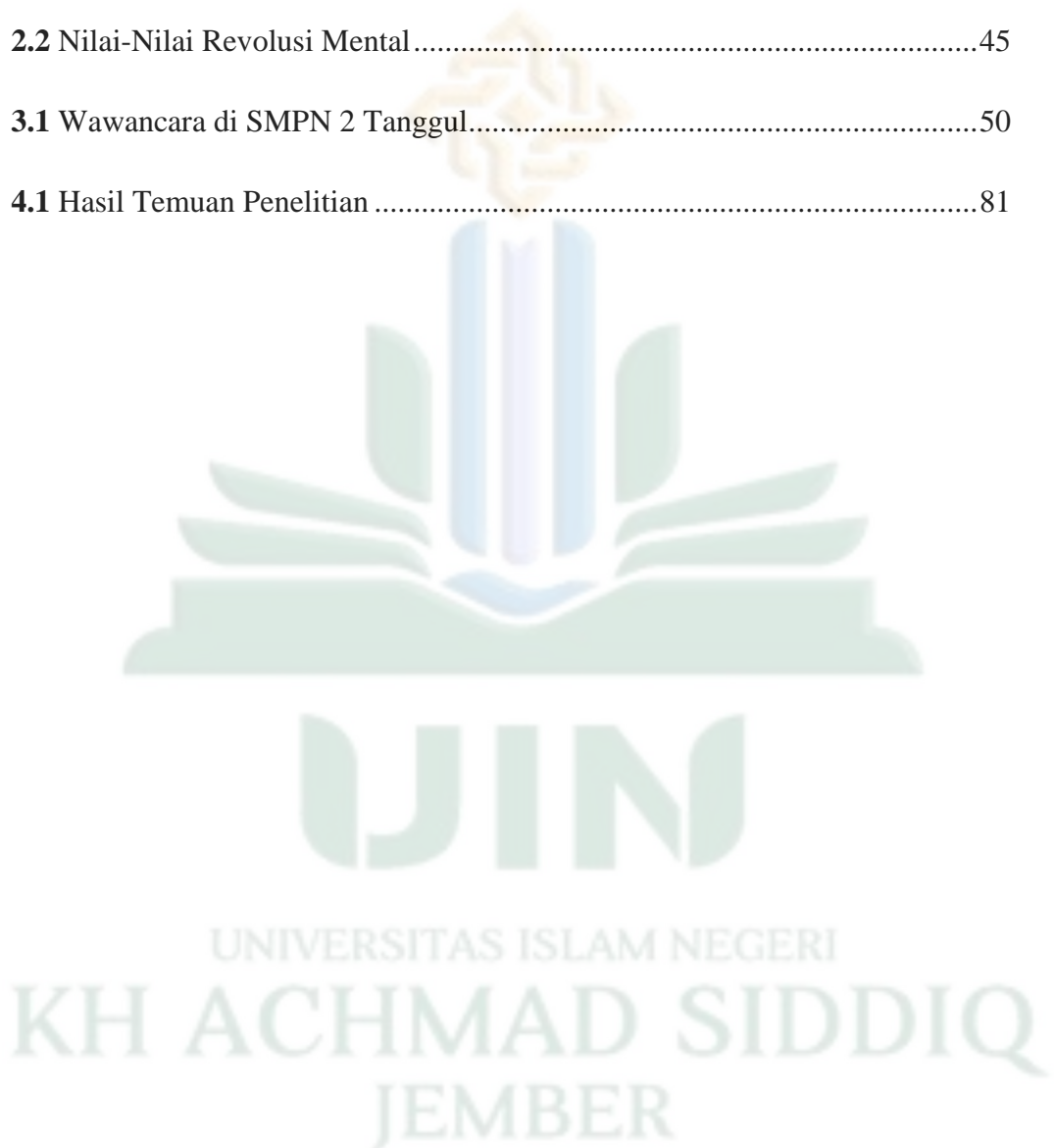
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103



UIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan	19
2.2 Nilai-Nilai Revolusi Mental	45
3.1 Wawancara di SMPN 2 Tanggul.....	50
4.1 Hasil Temuan Penelitian	81



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 Siswa memberi salam pada guru.....	67
4.2 Kegiatan sholat dhuha di SMPN 2 Tanggul.....	68
4.3 Kegiatan sholat jama'ah di SMPN 2 Tanggul.....	69
4.4 Media (buku paket) yang digunakan guru saat pembelajaran.....	71
4.5 Media (LCD proyektor) yang digunakan guru saat pembelajaran.....	71
4.6 Kegiatan membaca yasin setiap hari Jum'at	73
4.7 Sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	74



LAMPIRAN-LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	107
Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	109
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	110
Lampiran 4 Pedoman Penelitian	111
Lampiran 5 Jurnal Peneliti	114
Lampiran 6 Keterangan Selesai Penelitian	116
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	117
Lampiran 8 Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin.....	119
Lampiran 9 Biodata Penulis	120
Lampiran 10 Profil SMPN 2 Tanggul.....	121
Lampiran 11 Data Tenaga Kependidikan SMPN 2 Tanggul	122
Lampiran 12 Tata Tertib SMPN 2 Tanggul	125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi dan modernisasi menandai kemajuan ilmu teknologi dan percepatan informasi saat ini banyak membawa perubahan dan tekanan dalam segala bidang, terutama berpengaruh pada nilai-nilai karakter bangsa. Sebagian besar masyarakat kita melupakan pentingnya pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada para penerus bangsa.

Adanya pengaruh globalisasi menimbulkan dampak yang cukup pelik bagi generasi bangsa, adanya kemerosotan karakter, penurunan mental, serta degradasi moral yang kian tak terbendung di kalangan remaja mengharuskan bangsa ini untuk bisa berbenah dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Masnur Muchlis mengatakan bahwa kehancuran bangsa dari waktu ke waktu disebabkan oleh kerusakan mental bangsa itu sendiri yang berujung pada melemahnya sendi-sendi Nasional. Banyaknya peperangan yang terjadi di era 4.0 seperti sekarang ini bukan lagi fisik yang menjadi sasaran melainkan mental yang menjadi sasaran utamanya.² Oleh sebab itu menerapkan nilai-nilai revolusi mental di segala bidang sangatlah penting, khususnya di bidang pendidikan.

²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

Landasan revolusi mental terdapat pada INPRES Nomor 12 Tahun 2016 tentang gerakan nasional revolusi mental yang berbunyi :

Dalam rangka memperbaiki dan membangun karakter bangsa Indonesia dengan melaksanakan Revolusi Mental yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila.³

Revolusi mental adalah suatu gerakan dimana seluruh masyarakat baik dari kalangan pemerintah maupun rakyat dengan cara yang cepat mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang dibutuhkan oleh Bangsa dan Negara untuk menciptakan ketertiban, kesejahteraan di dalam bermasyarakat guna beradaptasi dan bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Kata revolusi berasal dari bahasa latin "*revolution*" yang artinya berputar arah, jadi dapat diartikan revolusi merupakan perubahan mendasar (fundamental) dalam struktur kekuatan atau organisasi yang terjadi dalam periode waktu yang relatif singkat, atau perubahan yang cukup mendasar di suatu bidang.⁴

Kata mental atau mentalitas merupakan cara berpikir atau kemampuan untuk berpikir, belajar dan merespons terhadap suatu situasi

³ Intruksi Presiden, *Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental*, No.12 Tahun 2016.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Ed. ke-IV, 1172.

atau kondisi. Kemudian, sangatlah jelas bahwa orang akan mengartikan mental dengan pikiran, batin dan watak manusia.⁵

Telah diketahui bahwasannya kondisi mentalitas bangsa Indonesia saat ini sedang tidak baik-baik saja. Berkaitan dengan perasaan, banyak orang selalu merasa gelisah, stress dan depresi karena kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Berkaitan dengan pola pikir, seseorang merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu pekerjaan, pemalas, pelupa, dan apatis. Berkaitan pola prilaku, seseorang keras kepala, munafik, suka berdusta, mencuri, menyeleweng, korupsi, freesex, pembulian, prostitusi, pemerkosaan, menyiksa orang lain, dan menzalimi. Untuk itu menerapkan nilai-nilai revolusi mental merupakan sebuah keharusan diberbagai jalur khususnya pada bidang pendidikan baik di sektor formal, informal maupun non formal.⁶

Berkenaan dengan kajian revolusi mental, pendidikan adalah salah satu bidang yang memiliki pengaruh penting dalam merevolusi mental dan paradigma siswa dalam memandang dan menilai suatu masalah. Pendidikan adalah salah satu landasan penting dalam mengimplementasi nilai-nilai revolusi mental, karena pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan esensi, suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa

⁵ Samsul Hadi, Suwarno Putronagoro, *Revolusi Mental (Menuju Indonesia Emas Mercusuar Dunia)* (Jakarta: Komite Independent Revolusi Mental, 2017), Cet. 1, h. 3.

⁶ Maragustam, "Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, Vol. XII (Desember 2015), 164.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Media yang paling ampuh guna merubah mentalitas serta berbagai persoalan yang terjadi adalah melalui pendidikan dan keyakinan agama. Pendidikan dan keyakinan agama yang kuat serta bersungguh-sungguh dengan sepenuh hati disinyalir mampu mengubah mindset seseorang menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan agama diharapkan mampu menjadi media untuk membentuk keimanan, akhlak yang baik, dan jiwa integritas peserta didik menjadi individu yang kompetitif di kancah global dalam bidang ilmu dan teknologi seperti sekarang.⁸

Guru agama Islam di dalam dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri bahwa mereka memiliki kedudukan yang sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Kaitannya dengan revolusi mental, strategi guru khususnya guru agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental menjadi sarana yang sangat penting dalam mempengaruhi dan merevolusi mental peserta didik.

Strategi guru dalam mengimplementasi nilai-nilai revolusi mental dalam dunia pendidikan dapat diawali dari hal-hal kecil yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik misalnya: dari pribadi

⁷ Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 134.

⁸ Rokhis Setiawan, "Integritas Ilmu dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Penelitian*, Vol 9, no.2 (Agustus 2015): 312.

yang pasif menuju pribadi yang aktif, dari pribadi yang penakut menjadi pribadi yang pemberani, dari pribadi yang malas menjadi pribadi yang rajin, dari pribadi yang kurang percaya diri menjadi pribadi yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dari pribadi yang mempunyai sikap boros menjadi pribadi yang mempunyai sikap hemat, dari pribadi yang tertutup menjadi pribadi yang lebih terbuka, dari pribadi yang lemah menjadi pribadi yang lebih kuat, dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang tampaknya kecil tapi besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi peserta didik.

Pendidikan harus membebaskan atau membuka pintu bagi peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing secara optimal, sehingga bisa menjadi pribadi mandiri yang siap saling berkomunikasi dan berkolaborasi, bersaing dan bersanding, bahkan bertanding. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan revolusi mental di sekolah sebagai jawaban konkret dan operasional terhadap berbagai masalah pendidikan, baik masalah internal maupun eksternal yang ada di sekolah. Era globalisasi yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini menuntut pendidikan untuk dipimpin serta dibina oleh para pendidik yang profesional.⁹

Oleh karena itu peran seorang pendidik sangatlah penting terutama guru pendidikan agama Islam untuk membangun semangat revolusi mental yang sesuai dengan Pancasila. Dimana terdapat 3 nilai revolusi mental

⁹ Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, 5.

yang harus ditanamkan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik yakni: *Pertama*, Integritas (jujur, dipercaya, berkarakter, bertanggung jawab). *Kedua*, Kerja Keras (etos kerja, daya saing, optimis, inovatif dan produktif). *Ketiga*, Gotong royong (kerja sama, solidaritas, berorientasi pada kemaslahatan).

Ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan revolusi mental adalah Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 dan Q.S. Al-Anfal ayat 53. Dari dua ayat inilah M. Quraish Shihab mengeluarkan gagasannya tentang isitlah mentalitas manusia dan bagaimana merevolusi mental manusia.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. AR-Rad ayat 11).

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.” (Al-Anfal ayat 53)

Kedua ayat di atas menyimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu bangsa sebelum bangsa itu mengubah apa yang terdapat dalam dirinya.

Menerapkan nilai-nilai revolusi mental di dunia pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting, sebab pendidikan merupakan salah satu sarana merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik, bermental baja, dan berakhlak mulia. Menerapkan nilai-nilai revolusi mental harus dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai agama guna merevolusi mental siswa guna menjadi pribadi yang lebih baik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang islami yang memiliki mentalitas yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila untuk memajukan negeri ini menjadi lebih maju.

SMPN 2 Tanggul merupakan lembaga yang berbasis umum yang memiliki visi misi menciptakan generasi yang berbudi luhur dengan menerapkan nilai-nilai revolusi mental sebagai suatu pembiasaan. Uniknya meskipun lembaga ini berbasis umum, akan tetapi sekolah ini menerapkan nilai-nilai keislaman sebagai salah satu strategi guru dalam mengimplementasikan nilai nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul seperti sholat dhuha sebelum pembelajaran, sholat berjama'ah, pembacaan surat Yasin setiap Jum'at dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menurut bapak Mudi Rokhman bahwasanya menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul awalnya disebabkan karena adanya penurunan mental, degradasi moral, dan kemerosotan karakter dikalangan remaja yang berada di lingkungan SMPN 2 tanggul, seperti banyak dari siswa-siswi SMPN 2 Tanggul yang mudah terpengaruh dengan budaya luar seperti perbuatan asusila, minum minuman keras, berjudi, narkoba, freesex, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya.¹¹

Maka dari itu guru SMPN 2 tanggul tidak mau siswa-siswinya terpengaruh dengan budaya luar, dan membentengi siswa-siswinya supaya memiliki sikap yang sesuai dengan pancasila dengan diterapkannya nilai-nilai revolusi mental di setiap hal. SMPN 2 Tanggul memiliki kegiatan-kegiatan yang menunjang guna merevolusi mental peserta didik menjadi individu yang lebih baik yaitu *Pertama*, melalui pendekatan agama (pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, membaca yasin setiap Jum'at). *Kedua*, menerapkan nilai 7k (keimanan, kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, keindahan). *Ketiga*, memberi motivasi dan contoh keteladanan. *Keempat*, menyebutkan nama dan cita-cita saat memberi salam kepada guru, tujuan dilakukan kegiatan tersebut ialah untuk membuat siswa bersemangat untuk apa yang mereka inginkan, semangat meraih cita-citanya, semangat dalam menjalani hidup yang lebih baik, semangat dalam belajar dan lain sebagainya. *Kelima*, memberi

¹¹ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022

hukuman, hukuman yang diberikan bukan untuk menyiksa peserta didik, tetapi dengan diterapkannya hukuman diharapkan peserta didik menjadi lebih disiplin.¹²

Dengan adanya lembaga SMPN 2 Tanggul dan berbagai fasilitas belajar di dalamnya diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan bermental kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah SMPN 2 Tanggul. Dengan judul " *Strategi Guru Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Revolusi Mental di SMPN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2021/2022*".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?

¹² Slamet Riadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2022.

¹³ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang menjadi harapan peneliti ialah:

1. Manfaat Teoritis.

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberi manfaat bagi pendidikan khususnya tentang implementasi nilai-nilai revolusi mental di sekolah, untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berbudi luhur yang baik.

- b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, serta dapat menambah potensi diri untuk dapat menciptakan generasi yang berkarakter dan berbudi luhur yang baik, dan penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi perpustakaan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin melakukan kajian dibidang pendidikan.

- c. Bagi Lembaga SMPN 2 Tanggul

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait penerapan nilai-nilai revolusi mental di sekolah, untuk menciptakan generasi yang bermental kuat, berkarakter dan berbudi luhur yang baik.

E. Definisi Istilah

Berikut uraian sekilas dari beberapa definisi istilah yang peneliti gunakan pada judul skripsi ini, yakni:

1. Strategi Guru Agama Islam

a. Strategi

Strategi merupakan suatu siasat yang diambil oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau strategi bisa disebut sebagai kunci pedoman atau suatu cara yang harus dimiliki atau dikuasai oleh pendidik guna membuat suasana belajar mengajar menjadi maksimal.

b. Guru Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam (PAI) ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

2. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan nilai dan sikap.

3. Revolusi Mental

Revolusi ialah perubahan yang cukup mendasar di suatu bidang.

Mental ataupun mentalitas ialah sesuatu yang berhubungan dengan pikiran, batin atau kepribadian manusia dalam cara berpikir, belajar untuk menyikapi suatu situasi dan kondisii.

Jadi revolusi mental adalah gerakan guna mengubah cara pikir, sikap, perilaku yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong yang berlandaskan pancasila yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan.

F. Sistematika Pembahasan

Karya ini disajikan berupa penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: yaitu bagian pendahuluan yang berisikan konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sitematika pembahasan

Bab II: yaitu kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu serta kajian teori. Dalam kajian terdahulu berisikan beberapa hasil dilakukan dalam penelitian terdahulu yang mempunyai keterkatian akan penelitian yang hendak dilaksanakan. Sedangkan kajian teori berisikan mengenai pembahasan teori yang dijadikan bahan melaksanakan penelitian.

Bab III: yaitu berisikan mengenai metode penelitian, pada bab tersebut terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahapan dalam penelitian.

Bab IV: yaitu berisikan penyajian data serta analisis. Pada bab tersebut akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V: yaitu penutup. Pada bab tersebut menjelaskan mengenai kesimpulan atau ringkasan yang berisikan beberapa pembahasan dan berisikan mengenai saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil terdahulu yang terkait dengan penelitian. Peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang dahulu, penelitian terdahulu membuktikan sejauh mana keterkaitan dan keorisinilitas penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan atau terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kesti Nadia Ananta mahasiswa Universitas Islam Negeri Aden Intanlampung pada tahun 2020 dengan judul “Revolusi Mental dalam Pendidikan Menurut Persepsi Enco Mulyasa dan Relevansinya Terhadap Guru PAI”.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif (*description research*). Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana perspektif Enco Mulyasa mengenai revolusi mental dalam pendidikan dan relevansinya terhadap guru PAI.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil: Pertama, nilai-nilai spiritual yang dianut dan dihayati oleh masyarakat; Kedua, menyangkut sisi dalam manusia; Ketiga, menyangkut kemampuan fisik dan non-fisik. Relevansinya terhadap guru PAI adalah sebagai berikut: Guru harus merevolusi dirinya sendiri guna untuk menciptakan pendidikan yang baik sehingga menciptakan

generasi emas yang memiliki sikap, di antaranya: berakhlak mulia, arif dan bijaksana, dan berkepribadian mantap.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Patkur Rohman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2020 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memaksimalkan Program Revolusi Mental Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (Ma) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian ini difokuskan pada Upaya guru Aqidah Akhlak dalam memaksimalkan program revolusi mental di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu upaya guru aqidah akhlak dalam memaksimalkan program revolusi mental dilakukan dengan controlling/pengawasan, pembiasaan, pemberian wawasan dan contoh keteladanan, kedisiplinan juga pemberian wawasan. Dan Kendala-kendala dalam pelaksanaan program revolusi mental di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

¹⁴ Kesti Nadia Ananta, “Revolusi Mental dalam Pendidikan Menurut Persepsi Enco Mulyasa dan Relevansinya Terhadap Guru PAI” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2020).

adalah heterogenitas siswa, diri siswa sendiri, siswa kurang taat terhadap peraturan dan latar belakang guru.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Baso Sufiyanto Sudirman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu”.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental peserta didik di SMP Negeri 2 Bua Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, cara-cara apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental peserta didik di SMP Negeri 2 Bua Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten. Luwu.

Hasil dari penelitian tersebut yakni pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bua Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah di masjid, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran

¹⁵ Patkur Rohman, ”Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memaksimalkan Progam Revolusi Mental Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (Ma) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020).

di kelas. Kendala yang dihadapi yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan beberapa faktor, yaitu segi pakaian, segi akhlaq, segi bacaan Al-Qur'an, sedangkan, faktor-faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjalan lancar antara lain: kesadaran para pengajar, rasa kasih sayang seorang guru, semangat dakwah seorang guru, respon dari orang tua yang baik, serta peran aktif dari peserta didik.¹⁶

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Samarinda pada tahun 2019 dengan judul “Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa”.

Penelitian ini membahas tentang suatu nilai kejujuran dapat mengantarkan kepada bangsa yang maju dan berkembang dan sangat berpengaruh untuk menopang segala macam kegiatan. Lain halnya jika kejujuran tidak digunakan dalam setiap kegiatan, karena bangsa yang korup lahir dari sebuah ketidakjujuran. Revolusi mental adalah menghadirkan mental baru yang baik serta bernilai luhur, yang akan direvolusi yakni

¹⁶ Baso Sufiyanto Sudirman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu” (Skripsi: IAIN Palopo, 2020).

mental anak bangsa yang sudah kian carut marut dalam membekali dirinya sendiri.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Nursyah Alam mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul “Nilai-Nilai Revolusi Mental Dan Implikasinya Terhadapnya Pembentukan Kepribadian Siswa”.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui konsep revolusi mental dan nilai-nilai revolusi mental serta implikasinya terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Konsep revolusi mental yaitu perombakan kejiwaan seorang manusia dari yang keras kepala, suka berdusta, mencuri, intoleran, menyeleweng, menyiksa orang lain yang lainnya menjadi manusia yang lebih baik.¹⁸

Tabel 2.1

Tabel persamaan dan perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Kesti Nadia Ananta	<i>Revolusi Mental dalam</i>	1. Penelitian terdahulu	1. Penelitian terdahulu

¹⁷ Siti Aisyah, “Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa,” (Jurnal: IAIN Samarinda, 2019).

¹⁸ Nanda Nursyah, “Nilai-Nilai Revolusi Mental Dan Implikasinya Terhadapnya Pembentukan Kepribadian Siswa” (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

	(2020)	<i>Pendidikan Menurut Persepsi Enco Mulyasa dan Relevansinya Terhadap Guru PAI</i>	menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang sama dengan penelitian ini.	menggunakan jenis penelitian kepustakaan (<i>library reseach</i>). 2.Fokus penelitian yang dibahas berbeda. 3.Penelitian terdahulu ditujukan kepada pendidik. 4.Penelitian sekarang difokuskan kepada peserta didik.
2	Patkur Rohman (2020)	<i>Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memaksimalkan Progam Revolusi Mental Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (Ma) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</i>	1.Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data yang sama dengan penelitian ini. 2.Sama-sama membahas tentang revolusi mental.	1.Lokasi Penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu berbasis agama, sedangkan penelitian yang sekarang berbasis umum. 2.Fokus penelian yang dibahas berbeda.
3	Baso Sufiyanto Sudirman (2020)	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu</i>	1.Teknik pengumpulan data yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. 2.Sama-sama membahas tentang revolusi	1.Tujuan penelitian yang berbeda. 2.Lokasi atau lembaga yang diteliti berbeda. 3.Variable yang diteliti berbeda.

			mental.	
4	Siti Aisyah (Jurnal 2019)	<i>Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa</i>	1. Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang revolusi mental.	1. Teknik pengumpulan data yang berbeda. 2. Variable yang diteliti oleh penelitian terdahulu berbeda.
5	Nanda Nursyah Alam (2017)	<i>Nilai-nilai Revolusi Mental dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian siswa</i>	1. Teknik pengumpulan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menggunakan teknik dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan. 2. Penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan tabel tersebut posisi penelitian yang peneliti lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan terhadap penelitian sebelumnya. Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi pendekatan dan lokasi yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan kepada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul tahun pelajaran 2021/2022.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif / pisau analisis, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif.¹⁹

Dalam penelitian ini kajian teori yang diambil adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental.

1. Kajian Teori Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang memiliki arti suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan.²⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia “strategi” diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Awalnya istilah strategi dikenal dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi biasanya berkaitan

¹⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 92.

²⁰ Mukhammad Bakhrudin et al, *Strategi Belajar Mengajar* (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), 1.

dengan taktik, yaitu segala cara dan daya guna menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Di dalam dunia pendidikan, istilah strategi diartikan sebagai suatu siasat atau upaya seorang guru untuk menciptakan pola kegiatan di dalam pembelajaran agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud.²¹ Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu siasat, upaya, atau pilihan pola kegiatan yang diambil oleh untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan pendidik untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Peserta didik yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kemampuan harus diakomodasi kebutuhannya melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Diantara tujuan dan manfaat strategi dalam proses pembelajaran diantaranya:²²

²¹ Alam Shaleh, "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidah Medan)" (UIN Sumut, 2017), 8: c.id

²² Mukhammad Bakhrudin et al, *Strategi Belajar Mengajar* , 11.

- 1) Strategi belajar mengajar merupakan senjata bagi pendidik dalam membelajarkan materi pengetahuan di kelas.
- 2) Pendidik dapat merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami oleh peserta didiknya.
- 3) Sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.
- 4) Sebagai rencana dan siasat yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Strategi belajar mengajar menjadi dasar dalam menyusun dan merancang persiapan pembelajaran
- 6) Sebagai acuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik baik ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik secara terintegrasi.

Dengan demikian strategi dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting karena strategi merupakan sebuah siasat yang diambil oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang Dasar Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

Dalam kamus bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁴

Kata guru di dalam bahasa arab disebut mu'allimat ustadz yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).²⁵

Pendidikan agama Islam ialah rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.²⁶

Jadi dapat diartikan guru pendidikan agama Islam (PAI) ialah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran

²³ Undang-undang Republik Indonesiam No.14 tahun 2005 pasal 1.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*, (Jakarta, Edisi II,1995), Cet.4, 330.

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Ar-Ruzz Media, Jugjakarta, 2013), 23.

²⁶ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Rasail Media Group, Semarang, 2011), 31.

atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT) serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan generasi islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

Seorang guru harus menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat, terlindungi, bermartabat, dan mulia. Karena itu mereka harus menjunjung tinggi etika profesi. Mereka mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.²⁷

Guru dalam pandangan Islam ialah seseorang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah SWT dan humanis. Islam sangat menjunjung tinggi peran seorang guru sehingga menempatkan kedudukan guru setelah

para Nabi dan Rasul. Hal itu disebabkan guru selalu dihubungkan dengan ilmu pengetahuan dan Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan.²⁸ Islam sendiri memberikan tempat serta derajat yang tinggi bagi para guru sebagaimana hukum menuntut ilmu. Sebab mereka termasuk kedalam golongan orang-orang berilmu yang selalu mengamalkan ilmunya sebagai fungsi iman kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT:

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ إِذَا آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 11).

Sebagai seorang yang mengajarkan ilmunya, guru harus bersikap profesional dan menjaga sikap dan tingkah lakunya sehingga mencerminkan pribadi yang luhur. Seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:²⁹

²⁸ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 32.

²⁹ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Bandarlampung: Pustaka Media, 2017), 13.

- 1) Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- 3) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan Pendidikan Islam.
- 4) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.
- 5) Penguasaan strategi (mencakup: pendekatan, metode dan teknik) Pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.

Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Tugas pendidik adalah mendidik dalam oprasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya.³⁰ Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang religius. Menurut Gay Hendrik dan Kate Ludeman dalam Asmaun Sahlan, yang menyatakan terdapat beberapa sikap religius yang tampak

³⁰Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat Press, 2002), 88.

dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja koefisien, visi kedepan, disiplin yang tinggi dan keseimbangan.³¹ Seorang pendidik juga harus bisa menumbuhkan semangat belajar siswa contohnya memberi motivasi.

Motivasi penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar siswa. Motivasi juga mempengaruhi seberapa banyak siswa akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak penerapan siswa dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama di dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik.³²

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu: Motivasi dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari luar (extrinsik). Motivasi intrinsik ialah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press. 2010), 67.

³² Nurhasanah, ” Pentingnya Motivasi dalam Mendorong Minat Belajar Siswa,” juli 2020,

<https://www.ia-education.com/2020/07/11/pentingnya-motivasi-dalam-mendorong-minat-belajar-siswa/>

informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya

Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negative ialah sarkasme, ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Contohnya: manakala peserta didik belajar sungguh sungguh untuk mengharap naik kelas, mendapat hadiah, ini merupakan motivasi yang tumbuh sesuai kebutuhannya yang tidak secara mutlak berkaitan kegiatan belajar.

Kemudian guna mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim seutuhnya, seorang guru juga harus melatih, memberi tauladan, memberi dorongan, memuji, menghukum, mendoakan dan membiasakan atau menerapkan nilai 7k kepada peserta didik dalam setiap kegiatan. 7K ialah salah satu budaya disekolah guna membuat situasi sekolah menjadi nyaman,

aman, tentram, bersih, kondusif dan lain-lain.³³ Adapun penerapan 7k diantaranya:

Pertama, keimanan contohnya beriman kepada tuhan yang maha esa, rajin dalam beribadah. *Kedua*, Kedisiplinan, contohnya siswa harus mematuhi segala tata tertib sekolah. *Ketiga*, keamanan contohnya semua anggota sekolah wajib menjaga diri dari hal-hal yang negative contohnya perkelahian, tawuran disekolah dsb. *Keempat*, ketertiban yang berarti senantiasa menaati peraturan yang berlaku, misalnya mengikuti aturan seragam di masing-masing sekolah, tidak membolos, tidak ngobrol dengan teman saat kegiatan belajar mengajar, tidak mengganggu ketertiban umum, dan lain sebagainya. *Kelima*, Kebersihan dalam arti menjaga kebersihan fisik maupun mental. *Keenam*, kekeluargaan contohnya membangun rasa saling memiliki layaknya dengan anggota keluarga sendiri, antara tenaga pengajar, staff, dan juga para siswa-siswi yang bersekolah. Setiap pihak diharapkan akan saling mengingatkan, saling mendukung, saling menyemangati, dan saling membantu antara setiap anggota sekolah. *Ketujuh*, keindahan contohnya siswa memperindah kelas mereka dengan menghias madding, menghias dengan lukisan-lukan sehingga membuat siswa lebih nyaman saat proses pembelajaran.

³³ Hanifah Wardatul Jannah dan Arif Widodo, "Urgensi Penerapan Budaya 7K Untuk Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar," Jurnal KIP, Vol. IX No. 2 (Juli - Oktober 2020): 15.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya: ³⁴

Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

Guru Sebagai Sumber Belajar

³⁴ Dea Kiki dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol 4, no. 1 (Maret 2020): 42.

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

1) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut.³⁵

Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

3) Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa

menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

4) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

5) Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampaui jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

6) Guru Sebagai Motivator Pendorong Kreativitas

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar.

Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna."

Ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antara lain: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama.³⁶

2. Kajian Teori Tentang Revolusi Mental

a. Sejarah Singkat Revolusi Mental

Semangat revolusi mental ialah untuk melanjutkan perjuangan besar mengisi janji kemerdekaan yang dinyatakan

³⁶ Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol 10, no.01 (April 2016): 57.

pertama kali oleh Presiden Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1957, yang bertujuan guna membangkitkan kembali semangat perubahan berkemajuan bangsa Indonesia. Revolusi Mental adalah gerakan hidup baru untuk mewujudkan Trisakti, yaitu berdaulat dalam politik, berdikari dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Semangat perubahan berkemajuan melalui Revolusi Mental dikuatkan kembali oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2014. Komitmen tersebut menjadi kehendak politik Kabinet Kerja yang dipimpin Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang menekankan Revolusi Mental dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Selanjutnya untuk menjalankan Revolusi Mental, Presiden menginstruksikan melalui Instruksi Presiden nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental yang ditetapkan pada tanggal 6 Desember 2016.

Revolusi mental ini merupakan program unggulan dari Presiden Joko Widodo untuk mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera dan bermartabat. Revolusi mental bermula dari ajakan Presiden Joko Widodo yang bertujuan untuk mengangkat kembali karakter bangsa yang telah mengalami kemerosotan secara cepat dan bersama-sama (revolusioner). Selain itu, revolusi mental juga

beradab dan bermartabat. Program revolusi mental tersebut sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

Program tersebut harus didukung dan direalisasikan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan harus menjadi awalan atau bidang yang pertama dalam hal merevolusi mental untuk menciptakan generasi yang berbudi luhur yang baik.³⁷ Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Dasar yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Sebenarnya istilah revolusi mental yang sering kita dengar bukanlah hal yang baru saat ini, melainkan esensi yang sering diperdengarkan sejak masa pemerintahan Presiden Soekarno dalam setiap pidatonya tentang peran Indonesia bagi dunia. Gagasan revolusi mental pertama kali dilontarkan oleh Presiden Soekarno pada peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1956.³⁹

Revolusi mental di zaman kemerdekaan ialah sebuah perjuangan fisik, perang melawan penjajah untuk mempertahankan

³⁷ Mulyasa, *Revolusi Mental*, 8.

³⁸ Undang-undang Dasar, *Tentang Pendidikan Nasional*, Pasal 3 No.20 Tahun 2003

³⁹ M. Abdul Roziq Asrori, "Peran Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental untuk

bangsa Indonesia. Namun setelah bangsa Indonesia merdeka, sesungguhnya perjuangan belum berakhir. Revolusi masih terus dilakukan, namun dengan cara yang berbeda. Jika dulu dengan cara mengangkat senjata, sekarang dengan cara membangun jiwa yang merdeka, mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku.

b. Pengertian Revolusi Mental

Kata revolusi berasal dari bahasa latin "*revolution*" yang memiliki arti perubahan, berputar arah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia revolusi merupakan perubahan mendasar (fundamental) dalam struktur kekuatan atau organisasi yang terjadi dalam periode waktu yang relatif singkat, atau perubahan yang cukup mendasar di suatu bidang.⁴⁰

Menurut Wattimena, makna revolusi yaitu perubahan yang cepat, mendasar, dan menyeluruh. Sejatinnya revolusi itu mempertanyakan, menggugat, lalu mengubah keadaan.⁴¹

Sedangkan kata "*mental*" dalam kamus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian mental sebagai "hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga"⁴².

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Ed. ke-IV, 1172.

⁴¹ Reza Wattimena, *Filsafat Sebagai Revolusi Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 20015); 1. digilib.uinkhas.ac.id

⁴² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1117.

Menurut Zakiyah Darajat, mental merupakan semua unsur pikiran termasuk jiwa, emosi, sikap, dan perasaan secara keseluruhan serta kebulatan yang akan menetapkan corak tingkah laku.⁴³

Revolusi mental pada hakikatnya mengisi mental manusia dengan nilai luhur (nilai agama, nilai tradisi budaya dan nilai falsafah bangsa) secara besar-besaran sehingga terbentuk karakter baik dan bermanfaat untuk sekitarnya. Secara substansi paradigma revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental manusia dalam membangun mentalitas baik. Struktur mental manusia terbangun atas tiga hal. *Pertama*, cara berpikir (*mindset*); *kedua* cara meyakini (*transcendental value*); *ketiga* cara bersikap (*behavioral approach*). Dari tiga tahapan inilah mentalitas baik terwujud dalam bentuk perilaku.⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwasannya revolusi mental adalah gerakan untuk mengubah cara berpikir (*mindset*), cara meyakini (*transcendental value*), cara bersikap (*behavioral approach*) yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos, dan gotong royong yang berlandaskan Pancasila dengan berorientasi pada kemajuan dan kemodernan.

⁴³ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam, dalam Keluarga Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), 75.

⁴⁴ Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *JATI UNIK*, Vol.1, No.2 (2018): 112.

c. Nilai-Nilai Revolusi Mental

Nilai-nilai utama yang diperjuangkan dalam gerakan revolusi mental meliputi: integritas, etos kerja, dan gotong royong yang merupakan nilai strategis yang diperlukan oleh Bangsa Indonesia di kancah persaingan global saat ini. Jadi Revolusi Mental sebagai suatu gerakan yang memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam pembangunan nasional disegala bidang terutama dibidang pendidikan.⁴⁵ Adapun nilai-nilai revolusi mental diantaranya:

1) Integritas

Integritas berasal dari kata Latin “integer”, yang berarti sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau korupsi, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral. Mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.⁴⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia integritas adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan

⁴⁵ M. Abdul Roziq Asrori, Peran Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa, *Jurnal Keilmuan PPKn*, vol. 2 No.2 November 2016, 59.

⁴⁶ Darmayanti Widyaiswara, “Makna Sebuah Integritas,” <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/19129-makna-sebuah-integritas>

kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Menurut Bafadal dkk Integritas adalah tingkat kejujuran dan kualitas moral yang dimiliki seseorang yang dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Menurut Andreas Harefa, integritas memiliki tiga kunci yang bisa diamati, yakni menunjukkan kejujuran, memenuhi komitmen, dan mengerjakan sesuatu dengan konsisten.⁴⁸

Dari beberapa uraian di atas maka integritas dapat diartikan sebagai jati diri seseorang yang menekankan pada moral dan kejujuran dalam berperilaku dan bertindak dalam sehari-hari.

Seseorang dianggap berintegritas ketika orang tersebut memiliki karakter dan kepribadian seperti hal nya berikut: jujur dan bisa dipercaya, mempunyai komitmen, bertanggung jawab, menepati ucapannya, setia, menghargai waktu, mempunyai prinsip serta nilai-nilai hidup.

⁴⁷Ibrahim Bafadal dkk, "Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, volume 3 No. 3 (September 2020): 272.

⁴⁸Darmayanti Widyaiswara, "Makna Sebuah Integritas," <https://knp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/19129-makna-sebuah-integritas>

2) Etos Kerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia etos diartikan sebagai pandangan yang khas dari suatu golongan sosial, adapun kerja memiliki arti perbuatan melakukan sesuatu.⁴⁹ Kata Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, dan karakter.

Sedangkan Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa etos adalah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan lain-lain, yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Dan dari perkataan "etos" terambil pula perkataan "etika" dan "etis" yang merujuk kepada makna "akhlaq" atau yang bersifat "akhlaqi", yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok, termasuk suatu bangsa. Juga dikatakan bahwa "etos" berarti jiwa khas suatu kelompok manusia, yang dari jiwa khas itu berkembang pandangan bangsa tersebut tentang yang baik dan yang buruk, yakni etikanya.⁵⁰

Istilah "etos" diungkapkan sebagai semangat dan sikap batin yang tetap pada seseorang atau sekelompok orang sejauh

⁴⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 458-488.

⁵⁰ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramida, 1992), 411.

di dalamnya termuat tekanan-tekanan moral dan nilai-nilai moral tertentu.⁵¹

Menurut Toto Tasmara dalam Rifqi Muntaqo mengungkapkan bahwa etos kerja adalah sebuah totalitas (kerja keras) dalam kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan sesuatu yang bermakna, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high Performance*.)⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya etos kerja adalah sebuah nilai yang didasarkan pada kerja keras dan ketekunan.

3) Gotong Royong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “gotong royong” ialah kerjasama atau tolong menolong, dan saling membantu diantara anggota atau suatu komunitas.

Menurut Desti Mulynai dkk, gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. sesuai

⁵¹ Franz Magnis Suseno, *Berfilsafat Dari Konteks* (Jakarta: Gramedia, 1992), 120.

⁵² Rifqi Muntaqo, “Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Paramurobi*, Vol 1, No 1, uinkhas.ac.id (Januari-Juni 2018), 63.

dengan tujuan permendikbud gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah.⁵³

Secara umum prinsip gotong royong terkandung substansi nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat bangsa Indonesia. Mencermati prinsip yang terkandung dalam gotong-royong jelas melekat aspek-aspek yang terkandung dalam modal sosial. Nilai gotong royong dalam masyarakat memiliki hubungan positif dengan modal sosial dalam artian semakin menguatnya gotong royong maka secara tidak langsung ikut membangun modal sosial dalam masyarakat.⁵⁴

Jadi gotong royong merupakan sikap dan perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sub nilai karakter gotong royong antara lain tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah

⁵³ Desti Mulyani, dkk, "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, Vol 11, no.2 (Agustus 2020), 225.

⁵⁴ Eko Prasetio Utomo, "Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS

untuk Membangun Modal Social Peserta Didik," *Jurnal Teori dan Praktis IPS*, vol 3, no.2 (Agustus 2018), 96.

mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan dan lain sebagainya.

Tabel 2.2

Tabel Nilai-Nilai Revolusi Mental

Nilai-nilai	Sub nilai	Contoh Perilaku
1. Integritas	a. Kewargaan b. Jujur	1) Bersih, antri, hak disable, hak pejalan kaki, aman dalam berkendara. 2) Anti memberi dan menerima suap.
2. Etos kerja	a. Professional b. Mandiri c. Kreatif	1) Cepat tanggap, tepat waktu, tidak menunda pekerjaan. 2) Cinta produk dalam negeri. 3) Melakukan inovasi, anti mencontek.
3. Gotong royong	a. Saling menghargai b. Gotong royong	1) Sopan santun, menerima perbedaan, anti kekerasan, anti deskriminasi, kasih sayang. 2) Tolong menolong, kerjasama, kerelaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa kata-kata naskah wawancara, gambar, catatan lapangan dan lain-lain. Dalam penelitian yang dilakukan dipilih pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta atau suatu kejadian dan mendeskripsikannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan yaitu yang

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

berkenaan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMPN 2 Tanggul, yang beralamat di Jalan Hos Cokroaminoto Curahbamban, Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur yang baik di lembaga tersebut.
2. SMPN 2 Tanggul memiliki keunikan-keunikan, salah satunya sekolah SMPN 2 Tanggul merupakan sekolah negeri yang berbasis umum, akan tetapi di dalamnya menerapkan nilai-nilai keislaman seperti pembiasaan sholat berjamaah, sholat Dhuha, bakti sosial dan lain-lain.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian berhubungan dengan bukti apa saja yang akan didapat dalam penelitian, seperti membutuhkan sebuah informasi melalui seseorang sebagai informan agar teruji validasinya.

Subyek penelitian yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan teknik purposive yang artinya berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan topik informasi yang diketahui oleh informan sehingga memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah sasaran yang akan diteliti.⁵⁶

Adapun informan atau subjek dalam penelitian ini yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji oleh peneliti diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul yaitu bapak Dr. Mudi Rokhman, M.Pd yang merupakan informan pertama yang memiliki pengaruh penting tentang tema yang dikaji oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.
2. Guru Agama Islam SMPN 2 Tanggul yaitu bapak Slamet Riadi, M.Pd dan bapak Nurul Huda, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran agama Islam yang menjadi informan paling berpengaruh yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti tentang strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.
3. Guru BK SMPN 2 Tanggul yaitu bapak Eko Sudiyono, S.Pd.
Berkenaan dengan mental peserta didik di sekolah, guru BK memegang peranan penting dalam mengatasi masalah-masalah

yang dihadapi oleh peserta didik. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih guru BK sebagai informan yang dianggap penting dalam mengatasi permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

4. Siswa SMPN 2 Tanggul yaitu Mutia Sofiani dan Alfira siswi kelas 8D di SMPN 2 Tanggul. Alasan peneliti memilih siswi tersebut sebagai informan karena mereka merupakan siswa yang berprestasi, sehingga memudahkan peneliti mencari informasi terkait dengan tema yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat atau observer independen. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung pada kegiatan siswa. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto).

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan strategi guru agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam teknik observasi adalah:

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Kegiatan keseharian siswa di kelas
- c. Kegiatan keseharian siswa di luar kelas
- d. Kegiatan guru dalam menertibkan kegiatan dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data sebagai sebuah bukti dengan melibatkan informan untuk diminta keterangannya tentang tema yang dikaji.⁵⁷

Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan, tetapi meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari tema yang dikaji peneliti, sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari informan.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara yaitu:

Tabel 3.1
Wawancara di SMPN 2 Tanggul

No	Fokus	Indikator
1.	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan	1. Pendekatan agama. a. Pembiasaan sholat berjamaaaah, b. Sholat dhuha sebelum

⁵⁷Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing,2013), 184.

	nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.	<p>pembelajaran,</p> <p>c. Membaca yasin setiap jum'at sebelum pembelajaran,</p> <p>2. Penerapan nilai-nilai 7k.</p> <p>3. Memberikan motivasi dan contoh keteladanan</p> <p>4. Menyebutkan nama dan cita-cita saat bersalaman dengan guru.</p> <p>5. Memberi hukuman.</p>
2.	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.	<p>1. Faktor Pendukung:</p> <p>a. Aturan sistem yang melembaga</p> <p>b. guru haruslah memiliki rasa belas asih dan kasih sayang kepada peserta didik dalam hal mendidik peserta didik,</p> <p>c. dukungan keluarga,</p> <p>d. kesadaran peserta dan peran aktif peserta didik dalam segala hal,</p> <p>e. dukungan dari masyarakat sekitar.</p> <p>2. Faktor penghambat:</p> <p>a. Faktor internal Kurang nya kesadaran siswa.</p> <p>b. Faktor eksternal Kurang nya dukungan guru, keluarga, dan masyarakat.</p>

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan sekumpulan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasar perkiraan.⁵⁸

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai strategi guru pendidikan Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu:

- a. Profil SMPN 2 Tanggul
- b. Data guru di SMPN 2 Tanggul
- c. Visi misi SMPN 2 Tanggul
- d. Tata tertib sekolah
- e. Foto kegiatan siswa di dalam maupun di luar kelas
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 201.

E. Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses memahami menginterpretasi serta menganalisis data sesuai dengan bukti penguji telah dikumpulkan sehingga didapatkan sebuah kesimpulan dalam menjawab pertanyaan atau hipotesa dari suatu topik bahasan.⁵⁹

Peneliti memakai metode dalam meneliti yang bernama Miles Huberman dan Saldana dalam penyelidikan sebagai berikut:⁶⁰

1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi berarti menyeleksi, menyederhanakan, dan menransformasi data yang telah didapatkan. Komponen dalam kondensasi data:

a. Menyeleksi

Peneliti harus bersifat selektif, dengan memilih dan memilah bagian data yang penting. Sebagai konsekuensinya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi.

b. Memfokuskan

Menurut Miles dan Huberman, memfokuskan data berarti melakukan analisis secara mendalam dan detail terhadap segala variabel yang berhubungan dengan topik bahasan. Tahap ini dilakukan setelah tahap seleksi.

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400. digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁰ Mathew B Miles dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage Publication, 2014), 12-14.

c. Mengabstrakkan

Abstraksi merupakan membuat inti bahasan yang didapat sehingga ditemukan poin-poin penting kajian bahasan suatu penelitian.

d. Menstransformasi

Data dapat ditransformasi dalam menempuh ringkasan atau uraian singkat, dan menggabungkan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu kumpulan bahan bukti yang tertata serta akan dilakukan penarikan keputusan pada setiap pengambilan suatu tindakan. Penyajian data dapat dijabarkan dengan kalimat ringkas, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang didasari pendapat ahli serta hasil data lapangan yang menjawab hipotesa suatu penelitian. Simpulan data kualitatif umumnya dapat berupa narasi yang tersusun dalam bentuk narasi atau deskriptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

F. Keabsahan Data

Kevalidan sebuah data di lokasi penelitian perlu diuji menggunakan teknik keabsahan data dengan melakukan perpanjangan kehadiran, observasi secara mendalam, pembahasan oleh rekan yang terkait, analisa kasus lainnya, pembagian keabsahan data yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya: guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dengan guru BK, guru pendidikan agama Islam dengan siswa saat mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan yaitu, menyusun perencanaan proposal penelitian sementara dan mencari sumber pendukung, terhitung mulai tanggal 28 Maret 2022. Kemudian peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data pada tanggal 2 April 2022.

Objek penelitian dalam skripsi ini dilakukan di sekolah SMPN 2 Tanggul, karena peneliti menemukan hal yang menarik dari beberapa kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut. Kemudian untuk surat perizinan peneliti langsung menyerahkan kepada bapak Mudi Rohman selaku kepala sekolah SMPN 2 Tanggul tepatnya pada tanggal 19 Maret 2022.

Selanjutnya untuk menilai keadaan lapangan, peneliti datang langsung ke SMPN 2 Tanggul dan melakukan observasi awal pada 28 Maret 2022. Kemudian melakukan observasi kedua pada 31 Maret 2022. Dalam perlengkapan penelitian, peneliti memberikan surat izin penelitian pada 19 Maret 2022. Dan memulai penelitian selama 30 hari dimulai 28 Maret sampai 29 April 2022.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang terikat. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan pedoman penelitian yang telah disusun. Sesuai dengan surat permohonan ijin penelitian, dimulai pada 28 Maret 2022 di SMPN 2 Tanggul, yang beralamat di Jalan Hos Cokroaminoto Curahbamban, Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai tema yang dikaji oleh peneliti selama 30 hari di lingkungan tersebut. Pada 31 Maret 2022 peneliti mulai observasi dengan bapak Nurul Huda dan Slamet Riadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Tanggul.

Kemudian pada tanggal 18 April mulai tahap wawancara dengan bapak Mudi Rokhman selaku kepala sekolah SMPN 2 Tanggul dan dilanjutkan wawancara dengan bapak Eko Sidiyono selaku guru BK SMPN 2 Tanggul. Kemudian pada tanggal 20 April dilanjutkan dengan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Tanggul yaitu bapak Slamet Riadi dan Nurul Huda, dilanjutkan dengan wawancara beberapa siswi SMPN 2 Tanggul yaitu Mutia Sofiani dan Alvira tepatnya pada tanggal 22 April 2022.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam proses penelitian, kemudian menyusun hasil laporan penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Dalam penulisan hasil laporan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan selama 30 hari di mulai dari penyerahan surat perizinan penelitian pada tanggal 28 Maret sampai 29 April 2022. Kemudian tahap penyusunan laporan dilakukan selama 23 hari.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

SMPN 2 Tanggul merupakan sekolah menengah pertama negeri yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1965, yang beralamatkan di Jalan Urip Sumoharjo No. 65, tepatnya di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.⁶¹

Saat ini SMPN 2 Tanggul dipimpin oleh bapak Mudi Rokhman, selaku kepala sekolah. SMPN 2 Tanggul mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat di bawah kepemimpinan beliau, terlihat dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMPN 2 Tanggul di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun di tingkat Nasional. Hal ini membuat sekolah SMPN 2 Tanggul mulai dikenal dikalangan masyarakat luas dan masyarakat mulai tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut.

SMPN 2 Tanggul adalah lembaga yang bertujuan untuk mengantarkan siswa-siswinya memiliki kemantapan akidah, ibadah, dan keluhuran akhlak sehingga membentuk generasi yang berattitude yang baik dan berbudi luhur yang islami yang sesuai dengan pancasila dengan menerapkan nilai-nilai revolusi mental sebagai suatu pembiasaan disetiap kegiatan. Sesuai dengan visi misi sekolah sebagai berikut:

⁶¹ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 29 Maret 2022.

Visi SMPN 2 Tanggul

Terwujudnya kultur sekolah sebagai wahana belajar yang kondusif untuk memberdayakan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.⁶²

Dengan Indikator :

1. Peningkatan keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terlaksana pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan berkesinambungan.
3. Peningkatan disiplin yang dilandasi oleh semangat nasionalisme dan patriotisme.
4. Siswa memiliki kepekaan sosial, budaya, dan kepemimpinan.
5. Pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Peningkatan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan
7. Keunggulan dalam setiap ajang kompetisi.
8. Penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Misi SMP Negeri 2 Tanggul

1. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya, dan budi pekerti agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

2. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secara efektif, efisien dan berkesinambungan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Menumbuhkembangkan sikap disiplin yang dilandasi oleh semangat nasionalisme dan patriotisme.
4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, olah raga, Keterampilan, organisasi, dan ilmiah.
5. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh siswa untuk dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dalam setiap ajang kompetisi.
7. Membangun citra positif masyarakat terhadap sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah.

SMPN 2 Tanggul merupakan sekolah berbasis umum dengan tetap menerapkan nilai-nilai islami sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian siswa. Di Era 4.0 dimana perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, membawa banyak perubahan dan tekanan disegala bidang terutama dibidang pendidikan. Dimana mengharuskan suatu lembaga pendidikan untuk mempersiapkan benteng dengan menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang islami yang handal dan tangguh.

Kemajuan teknologi dan informasi di zaman modern seperti sekarang ini menuntut sekolah untuk bisa meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki, terutama meningkatkan sumber daya manusianya. Tidak terkecuali dengan SMPN 2 Tanggul yang juga akan selalu meningkatkan kualitas peserta didiknya guna menciptakan lulusan siswa yang berprestasi, bermental kuat, bermoral, berakhlak dan berbudi luhur yang baik.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada setiap penelitian diharuskan untuk menyertakan penyajian data dalam sebuah penelitian, dari adanya data-data yang diperoleh maka ini yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dengan tiga teknik yang tersebut.

Berikut ini paparan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Revolusi Mental di SMPN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2021/2022

Strategi dalam suatu proses pembelajaran disebut suatu kumpulan prosedur yang diperlukan oleh seorang pendidik guna

memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang pendidik, karena dengan menggunakan strategi yang tepat guru dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang afektif dan maksimal. Sesuai dengan pemaparan Slamet Riadi selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Strategi di dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting ya mbak dan bahkan seorang pendidik harus menguasai strategi yang tepat mbak agar proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi lebih afektif dan bervariasi guna mencegah siswa bosan saat proses belajar di sekolah.⁶³

Pendapat Slamet Riadi di atas juga dipertegas oleh bapak Mudi Rokhman selaku kepala sekolah SMPN 2 Tanggul yang mengatakan bahwa:

Strategi sangatlah penting dalam suatu aktivitas pembelajaran, karena strategi merupakan basic (dasar) atau pedoman cara yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam suatu pembelajaran. Strategi yang tepat yang digunakan oleh seorang guru akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif tentunya tidak pasif ya mbak jika strategi yang digunakan oleh seorang guru tepat.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwasannya strategi merupakan suatu siasat yang diambil oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau strategi bisa disebut sebagai kunci pedoman atau suatu cara yang harus dimiliki atau dikuasai oleh pendidik guna membuat suasana belajar mengajar

⁶³ Slamet Riadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2022! digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁴ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022.

menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mutia Sofiani yaitu salah satu siswi SMPN 2 Tanggul yang mengatakan bahwa:

Jika strategi yang digunakan oleh guru tepat dan tentunya membuat siswa-siswinya nyaman, maka segala sesuatu yang disampaikan atau yang diperintahkan guru kepada siswa-siswinya akan diterima dengan baik dan akan dilakukan dengan senang hati oleh siswa-siswinya mbak.⁶⁵

Hal selaras juga disampaikan oleh Alvira, salah satu siswa SMPN 2 Tanggul yang mengatakan bahwa:

Menurut pendapat saya ya kak, strategi guru dalam segala hal itu penting, khususnya strategi guru saat mengajar kami sebagai peserta didik, terkadang kami itu sulit menangkap apa yang disampaikan oleh guru, karena strategi yang digunakan saat menyampaikan sesuatu itu kurang menarik dan sulit untuk kita pahami, bahkan terkadang strategi yang tidak tepat digunakan oleh guru misalnya saat menyampaikan materi, membuat kita bosan dan sulit diterima dan dimengerti oleh kami sebagai peserta didik. Jadi menurut saya strategi ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru, untuk membuat suasana dalam hal apapun contohnya saat pembelajaran itu menarik dan pastinya mudah dimengerti dan dipahami.⁶⁶

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental, revolusi mental sendiri adalah gerakan untuk mengubah cara pikir, sikap, perilaku yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong yang berlandaskan Pancasila yang berorientasikan pada kemajuan dan kemodernan.

digilib.uinkhas.ac.id⁶⁵ Mutia Sofiani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2022. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Alvira, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2022.

Nilai-nilai utama yang diperjuangkan dalam gerakan revolusi mental meliputi: integritas, etos kerja, dan gotong royong yang merupakan nilai strategis yang diperlukan oleh penerus bangsa dikancah persaingan global saat ini. Jadi Revolusi Mental sebagai suatu gerakan memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam setiap pembangunan nasional di segala bidang khususnya di bidang pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Mudi Rokhman selaku kepala sekolah SMPN 2 Tanggul, beliau menyatakan bahwa:

Kaitannya dengan nilai-nilai revolusi mental yang pertama yaitu integritas bahwa integritas dalam bekerja atau dalam kita mendidik sangat diperlukan karena integritas itu terkait dengan daya upaya untuk bisa mendukung terwujudnya cita-cita pendidikan yang digaungkan oleh menteri pendidikan. Yang kedua etos kerja ya mbak, etos kerja memang harus mempribadi pada setiap individu, artinya etos kerja ini harus menjadi karakter yang harus dimiliki oleh warga SMPN 2 Tanggul baik di dalam diri guru maupun siswa, karena dengan etos kerja kita bisa melaksanakan sesuatu hal yang menjadi cita-cita luhur yang termaktub dalam visi sekolah yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang ketiga yaitu gotong royong yang merupakan nilai yang diwariskan oleh pendiri atau pendahulu bangsa ini yang harus tetap kita laksanakan, karena manusia itu pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Gotong royong haruslah dibiasakan kepada warga sekolah baik guru maupun siswa karena dengan gotong royong akan timbul rasa empati terhadap sesama dan dengan gotong royong kita juga bisa merasakan kesulitan yang dirasakan orang lain.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwasannya nilai-nilai revolusi mental sangat diperlukan, khususnya dibidang

pendidikan. Karena integritas, etos kerja, dan gotong royong merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap warga sekolah baik guru maupun siswa untuk mendukung cita-cita pendidikan yang luhur.

Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dilakukan dengan beberapa kegiatan sesuai dengan pernyataan Slamet Riadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Tanggul, beliau mengatakan bahwa:

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul ini mulai dari awal masuk ke sekolah kemudian anak-anak memberi salam kepada guru dengan menyebutkan cita-cita masing-masing, dengan itu anak-anak kemudian tertanam sejak awal cita-citanya untuk masa depannya, itu salah satu penerapan yang kita terapkan di luar kelas untuk membangun atau menumbuhkan mental yang kuat kepada peserta didik di lembaga ini. Adapun penerapan atau implementasi nilai-nilai revolusi mental yang diterapkan di dalam kelas salah satu contohnya seperti memberi keteladanan, karena dengan memberi keteladanan yang baik, anak-anak ini akan merasa mempunyai figure yang dapat diteladani dalam hal bertingkah laku untuk mendapatkan positif value yang tepat dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di dalam kelas ini juga menggunakan beberapa perangkat seperti RPP, PROTA, PROMES, alat penilaian dan lain sebagainya.⁶⁸

Berikut beberapa dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Slamet Riadi:

⁶⁸ Slamet Riadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2022.



Gambar 4.1
Siswa menyebutkan nama dan cita-cita saat memberi salam kepada guru

Hal selaras dengan pemaparan tersebut, Nurul Huda selaku guru pendidikan agama Islam, beliau juga menambahkan bahwa:

Strategi guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tangul yang pertama dan yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik mbak, karena telah kita ketahui bahwasannya di zaman modern seperti sekarang ini banyak terjadi tindakan kriminalitas dikalangan remaja, contohnya tawuran antar pelajar, narkoba, seks bebas, pencurian dan lain-lain. Sehingga sangat penting menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik guna mencegah mereka dari hal-hal negative. Sebenarnya mbak hal yang terpenting dalam merevolusi mental peserta didik, seorang pendidik haruslah merevolusi mental dirinya sendiri terlebih dahulu untuk menciptakan atau mewujudkan suatu pendidikan yang baik, sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang bersikap baik, berakhlak mulia, dan berkepribadian yang good atau mantap mbak.⁶⁹

Pernyataan guru pendidikan agama Islam tersebut dikuatkan dengan ungkapan kepala sekolah selaku orang yang sangat berpengaruh di SMPN 2 Tanggul, beliau menjelaskan bahwa:

Di lembaga ini yaitu SMPN 2 Tanggul untuk menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental dilakukan dengan memberikan beberapa kebijakan antara lain pembiasaan nilai-nilai kegamaan kepada siswa contohnya membiasakan kepada siswa untuk sholat dhuha

⁶⁹ Nurul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2022.

sebelum pembelajaran, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah secara rutin dan pembiasaan nilai-nilai 7k (keimanan, kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, keindahan) dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa harus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa yang termaktub dalam dunia pendidikan di setiap hal, baik di dalam pembelajaran maupun di dalam hal bertinghklaku.⁷⁰

Sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dan di lembaga SMPN 2 Tanggul, bahwa sebelum melakukan pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu melakukan sholat dhuha sebagai suatu pembiasaan sebagai bentuk rasa syukur dan agar memudahkan siswa menerima pelajaran. Setelah itu guru juga mewajibkan siswa-siswinya untuk sholat dhuhur berjamaah. Berikut beberapa dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2022 di SMPN 2 Tanggul sebagai berikut:⁷¹



Gambar 4.2
Kegiatan sholat dhuha di SMPN 2 Tanggul

⁷⁰ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷¹ SMPN 2 Tanggul, ‘‘Dokumentasi SMPN 2 Tanggul.’’ 30 Maret 2022



Gambar 4.3
Kegiatan sholat berjama'ah di SMPN 2 Tanggul

Sholat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang wajib di SMPN 2 Tanggul dan menjadi salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di lembaga tersebut. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang berjamaah menggunakan absen. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal beribadah. Hal ini bukan semata-mata sholat karena absen, akan tetapi hal ini merupakan bentuk latihan diri untuk berusaha melaksanakan dan membiasakan kepada peserta didik untuk sholat berjamaah secara istiqomah.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dibagi menjadi dua yaitu strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di dalam kelas

⁷² Observasi di SMPN 2 Tanggul, 28 Maret 2022.

antara lain menanamkan nilai-nilai spiritual, memberi suri tauladan kepada siswa, memberi motivasi sebelum memulai pembelajaran, memberi contoh yang baik kepada peserta didik dan lain-lain. Adapun strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di luar kelas dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti: penyebutan cita-cita saat bersalaman dengan guru, pembiasaan nilai-nilai 7k dalam setiap kegiatan, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan lain-lain.

Kaitannya dengan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di sekolah, tentunya media menjadi salah satu hal penentu yang tak kalah penting dalam guru menerapkan nilai-nilai revolusi mental di dalam maupun di luar kelas.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasannya salah satu media yang digunakan oleh guru khususnya guru agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul diantaranya: buku paket, hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4
Media (buku paket) yang digunakan guru
dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Tanggul

Gambar di atas menjadi salah satu media yang digunakan oleh guru dalam merevolusi mental siswa-siswinya dengan materi yang terkandung di dalam buku tersebut contohnya meneladani sifat-sifat mulia rosulallah SAW contohnya jujur dalam berperilaku, amanah, dapat dipercaya dan cerdas. Hal tersebut digunakan oleh guru untuk menerapkan nilai-nilai revolusi mental kepada peserta didik.

Selanjutnya adalah LCD proyektor yang digunakan oleh guru sebagai media untuk menerapkan nilai-nilai revolusi mental. Berikut dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 4.5
Media (LCD proyektor) yang digunakan guru
dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Tanggul

LCD proyektor salah satu media guru untuk menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul contohnya guru menampilkan gambar dan video perjuangan tokoh-tokoh besar seperti perjuangan dakwah nabi, perjuangan kemerdekaan dan lain sebagainya untuk memotivasi peserta didik untuk menciptakan penerus bangsa yang bermental kuat dan berkepribadian islami.⁷³ Hal ini dapat dilihat dari link youtube yang telah peneliti dapatkan (https://www.youtube.com/watch?v=D_wZG62J9Qs&feature=youtu.be).

Kemudian Eko Sudiyono selaku guru bimbingan konseling juga menambahkan terkait strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul, beliau mengatakan bahwa:

Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di sekolah ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendekatan agama, contohnya saat siswa melanggar tata tertib sekolah, tidak ikut sholat berjamaah dhuhur, saya berikan sanksi mbak, minimal kalau sanksi berupa fisik itu membersihkan musholla, membersihkan rumput di sekitar sekolah, membersihkan musholla, menulis istighfar 1000x dan lain sebagainya, kalau hukuman secara non fisik contohnya berupa teguran, denda, dan lain-lain ya mbak. Penerapan hukuman fisik ini tidak semata-mata menyiksa siswa ya mbak, akan tetapi bersifat mendidik dan memotivasi siswa agar dapat bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka perbuat. Penerapan hukuman ini juga termasuk salah satu strategi kita sebagai seorang pendidik untuk menerapkan nilai-nilai revolusi mental ya mbak. Kemudian membaca yasin setiap hari jum'at sebelum memulai pembelajaran itu juga termasuk dalam pendekatan

⁷³ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 30 Maret 2022.

kita sebagai guru dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di lembaga ini mbak.⁷⁴

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi dan di SMPN 2 Tanggul tepatnya pada hari Jum'at 01 April 2022. Setiap hari jum'at setelah bel berbunyi seluruh siswa-siswi maupun guru SMPN 2 Tanggul membaca surat yasin sebelum memulai pelajaran, hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa sebagai salah satu gerakan merevolusi mental siswa, agar siswa memiliki mental yang kuat dan memiliki jiwa yang berintegritas pada kejujuran.⁷⁵ Hal tersebut dipertegas dengan hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 01 April 2022 di SMPN 2 Tanggul sebagai berikut.⁷⁶



Gambar 4.6
Kegiatan membaca Yasin setiap hari Jum'at di SMPN 2 Tanggul

Kemudian hasil wawancara oleh Eko Sudiyono juga bisa dilihat bahwa penerapan berupa hukuman juga merupakan salah satu strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul. Hukuman diberikan kepada siswa

⁷⁴ Eko Sudiono, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022.

⁷⁵ Observasi di SMPN 2 Tanggul, 01 April 2022. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁶ SMPN 2 Tanggul, "Dokumentasi Kegiatan Membaca Yasin setiap hari Jum'at," 01 April 2022.

yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dilihat bahwa konsekuensi yang dijatuhkan kepada siswa ada dua macam yakni hukuman secara fisik dan hukuman secara non fisik.



Gambar 4.7
Sanksi terhadap siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah

Penerapan hukuman tidak semata-mata menyiksa siswa, akan tetapi hukuman bersifat mendidik dan memotivasi siswa agar dapat bertanggung jawab atas kesalahan yang telah mereka perbuat dan tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi dikemudian hari dan memberi efek jera kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah. Adapun contoh penerapan hukuman fisik di SMPN 2 Tanggul dalam menerapkan nilai nilai revolusi mental antara lain siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah diberikan sanksi membersihkan mushollah sekolah, membersihkan lingkungan sekolah, menulis istighfar 1000x dan lain sebagainya. Sedangkan hukuman non fisik berupa teguran , denda dan lain sebagainya.⁷⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan pentingnya strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul guna untuk meningkatkan kondisi mentalitas siswa menjadi lebih baik, dan mampu membuat siswa berfikir, belajar, merespon segala sesuatu hal dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain melalui pendekatan agama, pembiasaan 7k, pembiasaan sholat berjamaaah, memberikan contoh keteladanan, sholat dhuha sebelum pembelajaran, membaca yasin setiap jum'at sebelum pembelajaran, menyebutkan nama dan cita-cita saat bersalaman dengan guru, dan memberi hukuman. Tujuan dari adanya berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang bermental kuat, berakhlak mulia, berkarakter dan berbudi luhur yang baik sesuai dengan pancasila.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Revolusi Mental Di SMPN 2 Tanggul

Pada pembahasan ini peneliti mengurai hasil penelitian lapangan yang membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul.

a) Faktor Pendukung Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Revolusi Mental di SMPN 2 Tanggul

Faktor pendukung merupakan faktor yang bersifat mengajak, menyokong, mendukung, mendorong, melancarkan, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Terkait faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul, Nurul Huda selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul ini mbak yang pertama dimulai dari kita sendiri sebagai seorang pendidik dimana kita haruslah mempunyai rasa belas asih, rasa kasih sayang kepada peserta didik, karena dengan kita memberikan rasa care kita kepada peserta didik akan membuat peserta didik mudah menerima segala sesuatu yang kita perintahkan. Dan yang selanjutnya faktor pendukung yang tak kalah penting adalah dukungan dari keluarga sebagai sekolah pertama peserta didik haruslah mendukung penuh segala hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik, dan yang selanjutnya adalah dukungan masyarakat sekitar, dan yang terakhir adalah kesadaran diri siswa sendiri akan pentingnya pendidikan.⁷⁸

Hal selaras juga disampaikan oleh Slamet Riadi yang juga selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental yang dimana nilai-nilai yang diperjuangkan dalam revolusi

mental yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong, yakni faktor pendukungnya adalah mayoritas siswa-siswi di SMPN 2 Tanggul ini adalah muslim ya mbak, sehingga memudahkan kita sebagai pendidik untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik sebagai bekal mereka dalam bersikap, berperilaku sehingga mereka menjadi pribadi yang islami. Faktor pendukung yang selanjutnya yaitu bagaimana seorang peserta didik aktif dalam segala hal yang sifatnya positif ya mbak dan aturan-aturan yang ada dilembaga ini juga menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di lembaga ini.⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Mudi Rokhman, selaku kepala sekolah SMPN 2 Tanggul, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental yang pertama guru atau pendidik haruslah memiliki kesiapan dalam hal mendidik peserta didik, yang kedua niat dan keinginan guru maupun siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya mbak, menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di lembaga ini, karena telah kita ketahui bahwasannya segala sesuatu tidak akan terlaksana tanpa adanya niat dan keinginan.⁸⁰

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung guru guna mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul yaitu adanya aturan sistem yang melembaga yang mengharuskan peserta didik mematuhi dan menyesuaikan diri, serta guru haruslah memiliki rasa

⁷⁹ Slamet Riadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2022.

⁸⁰ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022.

belas asih dan kasih sayang kepada peserta didik dalam hal mendidik peserta didik, dukungan keluarga, kesadaran peserta dan peran aktif peserta didik dalam segala hal, dukungan dari masyarakat sekitar.

b) Faktor Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Revolusi Mental di SMPN 2 Tanggul

Faktor penghambat merupakan jenis faktor yang sifatnya menghambat, menghalangi, bahkan menahan terjadinya sesuatu hal. Terkait faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul, Nurul Huda selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Adapun faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di lembaga ini yaitu SMPN 2 Tanggu diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam berbagai hal ya mbak, misalnya dalam hal berkomunikasi, dalam hal berfikir kritis, dalam hal bertoleransi, dalam hal bertanggung jawab, bahkan dalam hal kedisiplinan, itu yang dari siswanya ya mbak, kalau faktor penghambat dari luar misalnya tantangan globalisasi dan teknologi yang berkembang sangat pesat, banyak membawa hal- hal negative contohnya anak-anak lebih menghabiskan waktunya bermain game online dari pada belajar, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dan lain sebagainya.⁸¹

⁸¹ Nurul Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 April 2022.

Hal yang sama dikemukakan oleh Slamet Riadi yang juga merupakan guru pendidikan agama Islam, beliau mengemukakan bahwa:

Faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul, bahwa setelah pembelajaran daring akibat adanya Covid-19, siswa masih kental dengan kebiasaan-kebiasaan mereka saat di rumah ya mbak, contohnya anak-anak itu kental dengan kebiasaan malas, kurang produktif, semangat belajar kurang, kurangnya toleransi terhadap sesama, fasilitas atau media yang ada di lembaga ini juga menjadi salah satu penghambat dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di lembaga ini ya mbak, itu faktor penghambat yang internal. Faktor penghambat yang eksternal antara lain ada faktor dari keluarga dan faktor lingkungan. Dimana contoh faktor penghambat dari orang tua adalah kurangnya dukungan keluarga kepada anaknya dalam hal pendidikan, kemudian contoh faktor penghambat dari lingkungan contohnya kurangnya dukungan masyarakat, lokasi yang terpencil membuat anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi itu mengalami kesusahan.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas Jika faktor penghambat tersebut dibiarkan berkembang, maka akan

berdampak pada peserta didik sebagai objek pendidikan.

Dengan demikian, menerapkan nilai-nilai revolusi mental merupakan alternatif yang harus segera dilakukan oleh para guru terutama oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah dalam rangka menyiapkan lulusan yang berkualitas. Dalam mengawal dan mengawali revolusi mental di sekolah,

⁸² Slamet Riadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2022. | digilib.uinkhas.ac.id | digilib.uinkhas.ac.id

seorang pendidik harus diberi kebebasan yang lebih leluasa untuk melakukan berbagai inovasi sesuai dengan visi dan misi sekolah, standar kompetensi, dan potensi peserta didik. Dengan kata lain berhasil tidaknya revolusi mental di sekolah sangat tergantung pada unjuk kerja pendidikannya.

Sementara itu Mudi Rokhman selaku kepala sekolah juga menambahkan terkait faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul, beliau mengatakan bahwa:

Disetiap kegiatan pastilah ada faktor penghambatnya ya mbak, adapun faktor penghambat dalam menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul itu ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal mbak. Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa misalnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, bertanggung jawab, empati terhadap sesama kurang, malas, kurangnya motivasi, dan lain-lain. Faktor eksternal yakni kurangnya support keluarga dalam hal pendidikan, hal itu mungkin bisa terjadi akibat latar belakang orang tua yang minim akan pentingnya pendidikan, yang selanjutnya dari lingkungan, dizaman modern seperti saat ini kepedulian terhadap sekitar lemah, lemahnya dukungan dari masyarakat sekitar ini juga menjadi salah satu faktor penghambat. Dan selanjutnya adalah faktor dari lingkungan sekolah contohnya fasilitas kurang memadai, sarana prasarana sekolah kurang, dan lain sebagainya.⁸³

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN

⁸³ Mudi Rokhman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022.

2 Tanggul terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa misalnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, bertanggung jawab, empati terhadap sesama kurang, malas, kurangnya motivasi, berkomunikasi, dalam hal berfikir kritis, dalam hal bertoleransi dan lain-lain. Adapun faktor eksternal yaitu: (1) faktor keluarga contohnya kurangnya support keluarga dalam hal pendidikan, akibat latar belakang orang tua yang minim akan pentingnya pendidikan, (2) faktor lingkungan contohnya kepedulian masyarakat yang kurang, (3) faktor sekolah contohnya kurangnya kepedulian guru terhadap masalah yang dihadapi oleh anak didiknya, fasilitas dan sarana yang kurang memadai.

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya: 1. Pendekatan agama. a. Pembiasaan sholat berjamaaah, b. Sholat dhuha sebelum pembelajaran,

		<p>c. Membaca yasin setiap jum'at sebelum pembelajaran,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penerapan nilai-nilai 7k. 3. Memberikan motivasi dan contoh keteladanan 4. Menyebutkan nama dan cita-cita saat bersalaman dengan guru. 5. Memberi hukuman.
2.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?</p>	<p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aturan sistem yang melembaga 2. guru haruslah memiliki rasa belas asih dan kasih sayang kepada peserta didik dalam hal mendidik peserta didik, 3. dukungan keluarga, 4. kesadaran peserta dan peran aktif peserta didik dalam segala hal, 5. dukungan dari masyarakat sekitar. <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. faktor internal <p>Kurangnya kesadaran siswa misalnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, bertanggung jawab, empati terhadap sesama kurang, malas, kurangnya motivasi, berkomunikasi, dalam hal berfikir kritis, dalam hal bertoleransi dan lain-lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Faktor eksternal <p>(1) faktor keluarga contohnya kurangnya support keluarga dalam hal</p>

pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim yang sempurna.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Bakhrudin ia mengatakan bahwa strategi merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan pendidik untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Peserta didik yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kemampuan harus diakomodasi kebutuhannya melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁸⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa konsep strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dilakukan dengan berbagai cara yakni:

a. Pendekatan Agama

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dilakukan dengan pendekatan agama. Diantaranya melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha sebelum pembelajaran, membaca yasin setiap jum'at sebelum pembelajaran. Sholat adalah bagian yang penting dalam rukun islam, sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha di SMPN 2 Tanggul menjadi

salah satu strategi guru dalam mengimplementasikan nilai nilai revolusi mental yang berkaitan dengan nilai revolusi mental yang pertama yaitu integritas.

Dengan diterapkannya sholat berjamaah, sholat dhuha, dan pembacaan Al-Qur'an surat Yasin setiap hari Jum'at sebagai suatu pembiasaan di SMPN 2 Tanggul bertujuan untuk menumbuhkan sikap integritas peserta didik contohnya bersikap jujur, disiplin, tepat waktu, selalu istiqamah dan konsisten dalam melakukan segala sesuatu yang positif.

Dengan menerapkan sholat berjamaah, sholat dhuha, dan pembacaan Al-Qur'an surat Yasin setiap hari Jum'at sebagai salah satu strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul. Sholat dapat membuat seseorang merasa dekat dengan Tuhannya dan melindungi mereka dari rasa stress, kesepian dan terisolasi. Kedekatan dengan Tuhan selama shalat ini disinyalir mampu menyembuhkan diri seseorang, karena ia yakin bahwa Tuhannya akan selalu bersamanya dan menolongnya. Adapaun Tujuan membaca surah yasin setiap hari jum'at di SMPN 2 Tanggul yaitu mempunyai fadilah menjauhkan kita dari hal-hal negative, melindungi dari bencana, penyakit dan lain-lain. Pembacaan surat yasin

setiap hari jum'at sebelum memulai pelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Safiruddin dimana ia mengatakan bahwa ketika seorang muslim mengalami stress maka dengan shalat dan membaca ayat suci Al-Qur'an, maka ia akan mampu melihat situasi yang membuatnya stress dari arah positif sehingga mampu menenangkannya secara fisik maupun psikologis.⁸⁵

Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian terdahulu yakni Skripsi Patkur Rohman Baso Sufiyanto Sudirman (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu".

Dalam penelitiannya Baso Sufiyanto Sudirman memfokuskan penelitiannya pada peran guru pendidikan

⁸⁵ Safiruddin Al Baqi & Abdah Munfaridatus Sholihah, "Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikologi Terhadap Pasien Muslim," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, digilib.uinkhas.ac.id (Januari-Juni 2019): 89.

agama Islam dalam membina mental peserta didik sholat dhuha berjamaah di masjid.⁸⁶

b. Penerapan Nilai-nilai 7k

Penerapan nilai-nilai 7k merupakan salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi di SMPN 2 Tanggul didapatkan bahwa kesamaan visi misi sekolah ini adalah menerapkan 7k sebagai salah satu cara menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul. Adapun nilai 7k yang diterapkan di SMPN 2 Tanggul adalah keimanan, kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, keindahan.

Program 7K sebagai kegiatan pembinaan kesiswaan di SMPN 2 Tanggul berupaya menciptakan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur melalui pola-pola pembiasaan agar terjadi perubahan cara berpikir dari tidak baik menjadi baik atau biasa disebut dengan istilah revolusi mental.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Hanifah dimana ia mengatakan bahwa 7K merupakan salah

⁸⁶ Baso Sufiyanto Sudirman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu" (Skripsi: IAIN Palopo, 2020).

satu budaya sekolah dalam mengembangkan situasi sekolah yang nyaman, aman, tentram, bersih, kondusif baik di dalam maupun di luar kelas.⁸⁷

c. Memberikan Motivasi Dan Keteladanan

Strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan RPP yang disiapkan guru sebagai pedoman dalam mengajar. Memberikan motivasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Tanggul untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Keteladanan juga menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh guru, karena keteladanan dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perilaku dan sikap sosial bagi siswanya. Sehingga guru mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa.

Strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul melalui motivasi dan keteladanan dapat meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik. Dari hasil pengamatan peneliti hal ini dapat dilihat dari meningkatnya semangat belajar siswa dan

⁸⁷ Hanifah Wardatul Jannah dan Arif Widodo, "Urgensi Penerapan Budaya 7K Untuk Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal KIP*, Vol. IX No. 2 (Juli - Oktober 2020): 15.

berkurangnya angka kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMPN 2 Tanggul.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Nurhasanah dimana ia mengatakan bahwa motivasi penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar siswa. Motivasi juga mempengaruhi seberapa banyak siswa akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak penerapan siswa dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama di dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik.⁸⁸

Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian terdahulu yakni Skripsi Patkur Rohman (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memaksimalkan Progam Revolusi Mental Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (Ma) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

Dalam penelitiannya Patkur Rohman memfokuskan penelitiannya pada upaya guru akidah akhlak dalam

⁸⁸ Nurhasanah, ” Pentingnya Motivasi dalam Mendorong Minat Belajar Siswa,” juli 2020,

membentuk karakter peserta didik dengan program revolusi mental dilakukan dengan controlling/pengawasan, pembiasaan, pemberian wawasan dan contoh keteladanan, kedisiplinan juga pemberian wawasan.⁸⁹

d. Menyebutkan Nama Dan Cita-Cita Saat Memberi Salam Kepada Guru

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMPN 2 Tanggul, peneliti menemukan hal unik dimana setiap pagi di SMPN 2 Tanggul, kepala sekolah menyambut para muridnya di depan sekolah, kemudian siswa yang datang memberi salam dengan berjabat tangan kepada kepala sekolah dengan menyebut nama dan cita-cita mereka dengan tegas. Tujuan dilakukan kegiatan tersebut ialah untuk membuat siswa bersemangat untuk apa yang mereka inginkan, semangat meraih cita-citanya, semangat dalam menjalani hidup yang lebih baik, semangat dalam belajar dan lain-lain. Kegiatan tersebut sesuai dengan nilai-nilai revolusi mental yakni etos kerja, atos kerja sendiri adalah sebuah nilai yang didasarkan pada kerja keras dan ketekunan.

⁸⁹ Patkur Rohman, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memaksimalkan Progam Revolusi Mental Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (Ma) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung" (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020).

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Rifqi Muntaqo dimana ia mengatakan bahwa etos kerja adalah sebuah totalitas (kerja keras) dalam kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan sesuatu yang bermakna, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high Performance.*)⁹⁰

Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian terdahulu yakni Skripsi Nanda Nursyah (2017) Alam mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul “Nilai-Nilai Revolusi Mental Dan Implikasinya Terhadapnya Pembentukan Kepribadian Siswa”. Dalam penelitiannya Nanda Nursyah memfokuskan penelitiannya pada konsep revolusi mental dan nilai-nilai revolusi mental serta implikasinya terhadap pembentukan kepribadian siswa.⁹¹

e. Memberi Hukuman

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya mempunyai aturan dan tata tertib masing-masing yang wajib ditaati oleh setiap warga sekolah, khususnya peserta didik. Adapun peserta didik yang melanggar aturan tata

⁹⁰ Rifqi Muntaqo, “Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Paramurobi*, Vol 1, No 1, (Januari-Juni 2018), 63.

⁹¹ Nanda Nursyah, “Nilai-Nilai Revolusi Mental Dan Implikasinya Terhadapnya Pembentukan Kepribadian Siswa” (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

tertib pastilah akan mendapatkan hukuman. Hukuman menjadi salah satu strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul. Hukuman yang diberikan bukan semata-mata untuk menakut-nakuti peserta didik, tetapi dengan diterapkannya hukuman diharapkan peserta didik menjadi lebih disiplin.

Hal ini sesuai dengan teori Asmaun Sahlan yang mengungkapkan bahwa nilai kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹²

Dari hasil temuan yang didapatkan bahwa penerapan hukuman sebagai strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dibagi menjadi 2 yaitu hukuman secara fisik dan hukuman secara non fisik.

Penerapan hukuman tidak semata-mata menyiksa siswa, akan tetapi hukuman bersifat mendidik dan memotivasi siswa agar dapat bertanggung jawab atas kesalahan yang telah mereka perbuat dan tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi dikemudian hari dan memberi efek jera kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah.

⁹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), jurnal.uinkhas.ac.id
70.

Adapun contoh penerapan hukuman fisik di SMPN 2 Tanggul dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental antara lain siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah diberikan sanksi membersihkan mushollah sekolah, membersihkan rumput dilingkungan sekolah, menulis istighfar 1000x dan lain sebagainya. Sedangkan hukuman non fisik berupa teguran, denda dan lain sebagainya.

Strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul melalui pemberian hukuman terbukti efektif. Terlihat dari pengamatan peneliti berkurangnya angka pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi SMPN 2 Tanggul.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Revolusi Mental Di SMPN 2 Tanggul

Di dalam setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu pasti akan ada kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Tanggul dapat dilihat bahwasanya terdapat faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dalam upaya menciptakan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia, berbudi luhur dan mempunyai mental yang kuat. Sesuai dengan intruksi

presiden yang berbunyi “Dalam rangka memperbaiki dan membangun karakter bangsa Indonesia dengan melaksanakan Revolusi Mental yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila”.⁹³

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Aturan sistem yang melembaga, contohnya tata tertib sekolah.
- 2) Guru haruslah memiliki rasa belas asih dan kasih sayang kepada peserta didik dalam hal mendidik peserta didik,
- 3) Dukungan keluarga,
- 4) Kesadaran peserta dan peran aktif peserta didik dalam segala hal,
- 5) Dukungan dari masyarakat sekitar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor Internal

Kurangnya kesadaran siswa misalnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, bertanggung jawab, empati terhadap sesama kurang, malas, kurangnya motivasi, berkomunikasi, dalam hal berfikir kritis, dalam hal bertoleransi dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Tanggul, faktor penghambat dari keluarga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Ketidak harmonisan hubungan orang tua dengan anak dan masalah ekonomi keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar dalam meraih prestasi peserta didik. Adapun contohnya yaitu kurangnya support keluarga dalam hal pendidikan akibat latar belakang orang tua yang minim akan pentingnya pendidikan, keluarga broken home juga menjadi salah satu penghambat dalam minat belajar dan prestasi siswa.

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-

nilai revolusi mental peserta didik di SMPN 2 Tanggul. Faktor lingkungan mencakup lingkungan di sekitar rumah seperti tetangga dan teman di sekitar rumah. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik, contohnya: Ketidak pedulian warga sekitar dengan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di luar sekolah, contohnya anak merokok dan tawuran di luar sekolah tidak mendapat teguran dari warga sekitar. Faktor teman, contohnya apabila memiliki teman yang merupakan anak yang rajin maka, peserta didik tersebut juga akan tertular oleh temannya tersebut, begitu juga sebaliknya.

c) Faktor Sekolah

Berdasarkan temuan peneliti di SMPN 2 Tanggul, faktor sekolah juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental. Contohnya kurangnya kepedulian guru terhadap masalah yang dihadapi oleh anak didiknya, fasilitas, sarana dan prasara yang kurang

memadai sehingga membuat peserta didik tidak dapat mengexplor kemampuan mereka.

Kendala-kendala tersebut merupakan tantangan bagi guru dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul dalam upaya menciptakan peserta didik yang berakhak mulia, berbudi luhur, dan bermental kuat. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu guru dapat melakukan pendekatan person by person kepada peserta didik, misalnya dengan menanyakan kepada peserta didik masalah yang sedang mereka hadapi, memberi contoh yang baik, memberi masukan dan motivasi kepada peserta didik yang kurang berminat dalam belajar dan lain sebagainya.

Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul, untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Tanggul, guru pendidikan agama Islam, dan guru BK. kemudian temuan tersebut dikuatkan juga

oleh penelitian terdahulu yakni Skripsi Patkur Rohman Baso Sufiyanto Sudirman (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu”.

Dalam penelitiannya Baso Sufiyanto Sudirman memfokuskan penelitiannya pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membina mental peserta didik serta kendala-kendala dalam pelaksanaan program revolusi mental di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah heterogenitas siswa, diri siswa sendiri, siswa kurang taat terhadap peraturan dan latar belakang guru.⁹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁹⁴ Baso Sufiyanto Sudirman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu” (Skripsi: IAIN Palopo, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Tanggul, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Revolusi Mental di SMPN 2 Tanggul

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul yaitu: *Pertama*, Pendekatan agama, dimana dalam pendekatan agama guru pendidikan agama Islam membiasakan kepada peserta didik untuk sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha sebelum memulai pelajaran, dan membiasakan membaca yasin setiap hari jum'at. *Kedua*, strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul yakni dengan menerapkan nilai 7k kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, nilai 7k yang diterapkan di SMPN 2 Tanggul adalah keimanan, kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, keindahan. *Ketiga*, strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul yakni memberi memberikan motivasi dan contoh

keteladanan. *Keempat*, menyebutkan nama dan cita-cita saat memberi salam kepada guru, tujuan dilakukan kegiatan tersebut ialah untuk membuat siswa bersemangat untuk apa yang mereka inginkan, semangat meraih cita-citanya, semangat dalam menjalani hidup yang lebih baik, semangat dalam belajar dan lain-lain. *Kelima*, strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul yakni dengan memberi hukuman, hukuman yang diberikan bukan untuk menyiksa peserta didik, tetapi dengan diterapkannya hukuman diharapkan peserta didik menjadi lebih disiplin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Revolusi Mental di SMPN 2 Tanggul

Faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul yakni: Adanya aturan sistem yang melembaga yang mengharuskan peserta didik mematuhi dan menyesuaikan diri, guru haruslah memiliki rasa belas asih dan kasih sayang kepada peserta didik dalam hal mendidik peserta didik, dukungan keluarga, kesadaran peserta dan peran aktif peserta didik dalam segala hal, dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi di SMPN 2 Tanggul

terbagi menjadi 2 yakni faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Adapun faktor internalnya antara lain: Kurangnya kesadaran siswa misalnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, bertanggung jawab, empati terhadap sesama kurang, malas, kurangnya motivasi, berkomunikasi, dalam hal berfikir kritis, dalam hal bertoleransi dan lain-lain. Adapun faktor eksternalnya antara lain: 1) faktor keluarga contohnya kurangnya support keluarga dalam hal pendidikan, akibat latar belakang orang tua yang minim akan pentingnya pendidikan. 2) faktor lingkungan contohnya kepedulian masyarakat yang kurang. 3) faktor sekolah contohnya kurangnya kepedulian guru sebagai seorang pendidik terhadap masalah yang dihadapi oleh anak didiknya, fasilitas dan sarana yang kurang memadai.

Dalam upaya menghadapi faktor penghambat tersebut guru dapat melakukan upaya dengan melakukan pendekatan person by person kepada peserta didik, misalnya dengan menanyakan kepada peserta didik masalah yang sedang mereka hadapi, memberi contoh yang baik, memberi masukan dan motivasi kepada peserta didik dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul

Diharapkan untuk mempertegas kebijakan-kabijakan dengan menetapkan standar-standar kepada seluruh warga SMPN 2 Tanggul guna memaksimalkan program revolusi mental di SMPN 2 Tanggul untuk menciptakan generasi yang berkarakter islami, berakhlak, bermoral, bermental kuat, serta berbudi luhur yang baik.

2. Guru SMPN 2 Tanggul

Diharapkan bagi guru-guru SMPN 2 Tanggul harus secara kontinu memberi motivasi, bimbingan, masukan, bantuan kepada peserta didik, dan menjadi contoh suri tauladan yang baik guna menciptakan peserta didik yang berkarakter baik, berbudi luhur, bermental kuat sesuai dengan pancasila.

3. Siswa-siswi SMPN 2 Tanggul

Diharapkan jangan mudah terpengaruh dengan hal-hal negative yang berkembang di era 4.0 saat ini. Jadikan agama sebagai pedoman hidup, jadikan guru sebagai suri tauladan, selalu positif thinking dalam menghadapi masalah, dan bersikaplah disiplin dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. “Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa.” *Jurnal: IAIN Samarinda*, 2019.
- Ananta, Kesti Nadia. “Revolusi Mental dalam Pendidikan Menurut Persepsi Enco Mulyasa dan Relevansinya Terhadap Guru PAI.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2020.
- Asrori, M. Abdul Roziq. “Peran Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa.” *Jurnal Keilmuan PPKn*, vol. 2 No.2 (November 2016): 59.
- Bafadal, Ibrahim dkk. “Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah.” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, volume 3 No. 3 (September 2020): 272.
- Bakhrudin, Mukhammad et al. *Strategi Belajar Mengajar*. Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021.
- Dakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang,: Rasail Media Group, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam, dalam Keluarga Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Hadi, Samsul dan Suwarno Putronagoro. *Revolusi Mental (Menuju Indonesia Emas Mercusuar Dunia)*. Jakarta: Komite Independent Revolusi Mental, 2017.
- Hanifah dan Arif Widodo. “Urgensi Penerapan Budaya 7k Untuk Membentuk Karakter di Sekolah Dasar.” *Jurnal KIP* No.2 Vol.IX (2020): 16.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

- Intruksi Presiden. *Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental*. No.12 Tahun 2016.
- Kiki, Dea dan Nabila Zahwa.” Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. vol 4 . no. 1 (Maret 2020): 42.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Dokrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramida, 1992.
- Maragustam. “Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, Vol, XII (Desember 2015), 164.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Rosdakarya, 2010.
- Mulyani, Desti dkk. “Peningkatan Karakter Gotong Royang di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan*, Vol 11, no.2 (Agustus 2020): 225.
- Mulyasa. *Revolusi Mental dalam Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muntaqo, Rifqi. “Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Paramurobi*, Vol 1, No 1, (Januari-Juni 2018): 63.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurhasanah.” Pentingnya Motivasi dalam Mendorong Minat Belajar Siswa.” Juli 2020, <https://www.iaeducation.com/2020/07/11/pentingnya-motivasi-dalam-mendorong-minat-belajar-siswa/>
- Nursyah, Nanda. “Nilai-Nilai Revolusi Mental Dan Implikasinya Terhadapnya Pembentukan Kepribadian Siswa.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Bandarlampung: Pustaka Media, 2017.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rohman, Patkur.”Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memaksimalkan Progam Revolusi Mental Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (Ma) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.” Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.

- Safiruddin Al Baqi & Abdah Munfaridatus Sholihah. "Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikologi Terhadap Pasien Muslim." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, (Januari-Juni 2019): 89.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Samsu Nizar, Samsu. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2002.
- Setiawan, Rokhis. "Integritas Ilmu dalam Perspektif Pendidikan." *Jurnal Penelitian*, Vol 9, no.2 (Agustus 2015): 312.
- Shaleh, Alam. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidah Medan)." UIN Sumut, 2017.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila. 2017.
- Sudirman, Baso Sufiyanto. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu." Skripsi, IAIN Palopo, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Jugjakarta, 2013.
- Suseno, Franz Magnis. *Berfilsafat Dari Konteks*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Suwardana, Hendra. "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental." *JATI UNIK*, Vol.1, No.2 (2018): 112.
- Tim Penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*. Jakarta, Edisi II, 1995.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing, 2013.
- Undang-undang Dasar. *Tentang Pendidikan Nasional*. Pasal 3 No.20 Tahun 2003.

Utomo, Eko Prasetio. "Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Social Peserta Didik." *Jurnal Teori dan Praktis IPS*, vol 3, no.2 (Agustus 2018): 96.

Wattimena, Reza. *Filsafat Sebagai Revolusi Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Widyaiswara, Darmayanti. "Makna Sebuah Integritas."

<https://kcp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/19129-makna-sebuah-integritas>



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL DI SMPN 2 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2021/2022	a. Strategi guru pendidikan agama Islam b. Nilai-nilai revolusi mental	a. Pendekatan agama b. Pembiasaan 7k a. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah • Sholat dhuha • Membaca yasin setiap hari jum'at • Keimanan • Keamanan • Keberhasilan • Kekeluargaan • Kedisiplinan • Ketertiban • Keindahan • Jujur, dapat dipercaya, berkarakter dan integritas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru BK • Guru Agama Islam • Peserta Didik 2. Dokumenter 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif b. Penentuan informan dengan teknik <i>purposive sampling</i> c. Pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi. d. Analisis Data. Teknik Deskriptif Kualitatif menggunakan model Interaktif Miles And Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?

		<p>b. Kerja keras</p> <p>c. Gotong royong</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Etos Kerja, daya saing, optimis. Inovatif dan produktif. • Kerja sama, solidaritas, berorientasi pada kemaslahatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Collection, • Data Reduction (Reduksi Data), • Data Display (Penyajian Data), • Conclusion/Verification (Kesimpulan awal dan Verifikasi). <p>e. Teknik Keabsahan data menggunakan Triangulasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Sumber • Triangulasi teknik 	
--	--	---	---	---	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liza Nur Fitriyana
NIM : T20181246
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Liza Nur Fitriyana
NIM. T20181246



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-2497/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 TANGGUL

Jl. Hos Cokroaminoto No.65, Curahbamban, Tanggul Wetan, Kec. Tanggul,
 Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan
 mahasiswa berikut :

NIM	: T20181246
Nama	: LIZA NUR FITRIYANA
Semester	: Semester 8
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Guru
 Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Revolusi
 Mental di SMPN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2021/2022,
 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang
 Drs. H. Mudi Rokhman, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima
 kasih.



Jember, 19 Maret 2022
 An. Dekan Wakil Dekan
 Bidang Akademik

MASHUDI

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat SMPN 2 Tanggul.
2. Situasi dan kondisi SMPN 2 Tanggul.
3. Kegiatan program siswa baik di dalam kelas maupun luar kelas.
4. Kegiatan kepala madrasah dan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di sekolah SMPN 2 Tanggul.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental disekolah SMPN 2 Tanggul?
2. Apakah ada program khusus dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?
3. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator dan motivator dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
5. Apasaja media pendukung guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di sekolah?
6. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
7. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
8. Upaya apasaja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
9. Bagaimana cara melihat berhasil atau tidaknya seorang pemndidik dalam melaksanakan /menerapkan nilai-nilai revolusi mental disekolah?
10. Adakah hasil output yang dirasakan oleh pendidik ataupun peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental disekolah?

Pertanyaan untuk Guru PAI

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?
2. Apasaja media pendukung guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di sekolah?
3. Apakah ada program khusus dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?
4. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?
5. Bagaimana peran guru PAI sebagai innovator dan motivator dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
6. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
7. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
8. Upaya apasaja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
9. Bagaimana cara melihat berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam melaksanakan /menerapkan nilai-nilai revolusi mental disekolah?
10. Adakah hasil output yang dirasakan oleh pendidik ataupun peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental disekolah?

Pertanyaan untuk Guru BK

1. Ada berapa guru BK di SMPN 2 Tanggul, dan bagaimana strukturnya?
2. Kebanyakan siswa menganggap guru BK itu tempatnya siswa bermasalah, menurut bapak/ibu bagaimana untuk menghapus anggapan tersebut?
3. Apasaja jenis-jenis masalah yang sering dihadapi oleh siswa?
4. Latar belakang apakah yang biasanya menyebabkan munculnya masalah pada siswa?
5. Bagaimana upaya untuk menangani masalah yang terjadi yang dialami siswa? Dan apakah sudah teratasi dengan baik?

6. Apakah pernah ada kasus yang tidak bisa diatasi oleh BK kemudian dialihkan tangankan?
7. Bagaimana strategi guru bk dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?
8. Bagaimana strategi guru bk dalam menghadapi karakter siswa yang sedikit
9. Apasaja media pendukung guru BK dalam mgimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di sekolah?
10. Apakah ada program khusus dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?
11. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul?
12. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
13. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
14. Upaya apasaja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
15. Bagaimana cara melihat berhasil atau tidaknya seorang pemndidik dalam melaksanakan /menerapkan nilai-nilai revolusi mental disekolah?
16. Adakah hasil output yang dirasakan oleh pendidik ataupun peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental disekolah?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

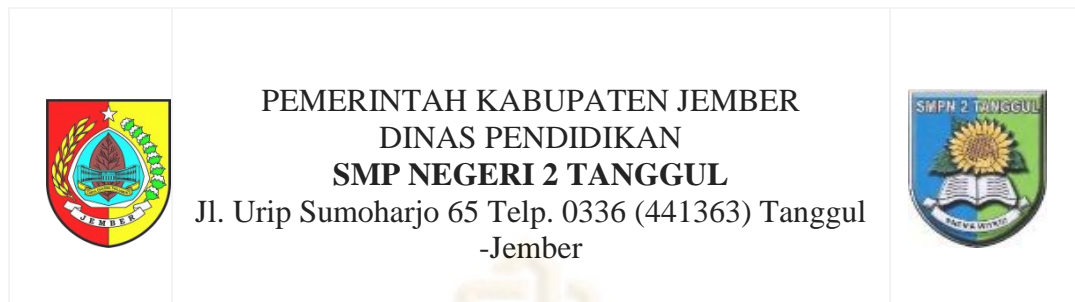
1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Tanggul.
2. Visi dan Misi SMPN 2 Tanggul.
3. Profil SMPN 2 Tanggul.
4. Letak Geografis SMPN 2 Tanggul.
5. Data Struktur Organisasi SMPN 2 Tanggul.
6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Tanggul.
7. Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Tanggul.
8. Data jumlah siswa SMPN 2 Tanggul.
9. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

**JURNAL PENELITIAN SMPN 2 TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	19 Maret 2022	Penyerahan surat ijin penelitian	Drs. H. Mudi Rokhman, M.Pd. (Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul)	
2	21 Maret 2022	Observasi lokasi penelitian	-	
3	22 Maret 2022- 15 April 2022	Observasi kegiatan siswa	-	
4	18 April 2022	wawancara	Drs. H. Mudi Rokhman, M.Pd. (Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul)	
5	18 April 2022	Wawancara	Eko Sudiyono, S.Pd (Guru BK)	
6	18 April 2022	Wawancara	Eko Sudiyono, S.Pd (Guru BK)	
7	19 April 2022	Observasi kegiatan siswa	-	

8	20 April 2022	Wawancara	Slamet Riadi, M.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam)	
9	20 April 2022	Wawancara	Slamet Riadi, M.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)	
10	20 April 2022	Wawancara	Nurul Huda, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)	
11	20 April 2022	Wawancara	Nurul Huda, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)	
12	22 April 2022	Pengambilan data	Anang Rizqillah, S.Pd (kepala TU)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 070 /074 /310.19.20523880/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.
 NIP : 196309291986011003
 Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Liza Nur Fitriyana
 NIM : T20181246
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8 (delapan)

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanggul mulai tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan 29 April 2022, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini di buat sebagaimana semestinya.

Tanggul, 06 Juni 2022
 Kepala UPTD Satdik SMPN 2 Tanggul

Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.
 NIP. 19630929 198601 1 003

Dokumentasi Penelitian

		<p>Peneliti saat wawancara dengan Drs. H. Mudi Rohkman, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Tanggul</p>
		<p>Peneliti saat wawancara dengan Slamet Riadi, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tanggul</p>
		<p>Peneliti saat wawancara dengan Nurul Huda, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tanggul</p>
		<p>Peneliti saat wawancara dengan Eko Sudiono, S.Pd selaku guru BK SMPN 2 Tanggul</p>
		<p>Peneliti saat wawancara dengan siswa SMPN 2 Tanggul</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-
 khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama : Liza Nur Fitriyana
 NIM : T20181246
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 17%

1. Bab 1: 29%
2. Bab 2: 19%
3. Bab 3: 13%
4. Bab 4: 17%
5. Bab 5: 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2022

Petugas Ruang Baca



(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.)

BIODATA PENULIS

Nama : Liza Nur Fitriyana
Tempat, tanggal lahir : Jember, 12 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Gambirono Kulon
RT/RW 002/007
Desa Gambirono
Kec. Bangsalsari, Kab. Jember
Cita-cita : Menjadi pengajar
Menjadi pengusaha
No. Telepon : 089501484200
Email : lizanurf686@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Sartika Gambirono
2. SDN Gambirono 03
3. SMPN 2 Tanggul
4. MAN 1 Jember
5. UIN KHAS Jember

PROFIL SMPN 2 TANGGUL

No	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Tanggul
1	NIS	201052418098
2	NPSN	20523880
3	Jenjang Akreditasi	A
4	Tahun Akreditasi	2015
5	No	45/BAPSM/TU/X/2009
6	Nama Kepala Sekolah	Drs. H. Mudi Rokhman, M.Pd
7	No. Telp/HP	(0336)443475 / 0812 3458 615
8	Katagori Sekolah	SSN
9	Tahun didirikan beroperasi	1965
10	Kepemilikan Tanah dan Bangunan	MILIK PEMERINTAH
11	a. Luas Tanah	9.624 M ² SHM
12	b. Luas Bangunan	2.378 M ²
13	Letak Geografis	8 ⁰ 10' 1" S / 113 ⁰ 27' 56" E
14	Alamat	Jl. Urip Sumoharjo No. 65, Desa Tanggul Wetan, Kac. Tanggul, Kab. Jember
15	Propinsi	Jawa Timur
16	Telepon	0336-441363
17	Kode Pos	68155
18	No. Rekening Rutin Sekolah	0392037004

Data Tenaga Kependidikan SMPN 2 Tanggul

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. H. MUDI ROKHMAN, M.Pd.	Kepala Sekolah	NIP. 19630929 198601 1 003
2	GIRI PRAMUDYA, S.Pd, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	NIP : 19630321 198811 1 002
3	EKO SUDIYONO	Waka Kesiswaan	NUPTK: 6260759660200013
4	Dra. Hj. LILIK INDRIYATI, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19640820 198412 2 003
5	NUR ROCHMAD, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19591209 198203 1 016
6	Drs. SULARDI PULUNGGONO	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19610217 198501 1 001
7	H. LATIF, S.Pd, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19661005 198901 1 006
8	H. MOHAMAD SULAJI, S.Pd, M.Si.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19650519 198903 1 010
9	SAINI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19620612 198301 2 002
10	SUCIK ANITA ERAWARNI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19710516 199802 2 004
11	NUNIK WIJAYA RELAWATI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19641228 198901 2 002
12	RAHMAN TOYIB, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP : 19670410 199103 1 011
13	SLAMET RIADI, S.Pd, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP:19670815 200604 1 008
14	Dra. INDAH LESTARI	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19670101 200701 2 035

30	NUTHBATUM BAROROH	Guru Mata Pelajaran	-
31	APRELLIA IKA TRISNAWATI, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	-
32	YESI RATNASARI,.	Guru Mata Pelajaran	-
33	LUCY IMANIAR, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	-
34	NURUL HUDAS, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	-
35	SULTHON FAHRURRIZA, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	-
36	ANANG RIZQILAH, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	NIP. 19820213 201412 1 00
37	KONI KUNARIYONO	Guru Mata Pelajaran	NUPTK : 3761744647200022



Tata Tertib SMPN 2 Tanggul

- 1) Siswa wajib hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai, pukul 07.00 WIB.
- 2) Siswa yang terlambat masuk kelas wajib meminta Surat keterangan atau surat izin dari guru piket.
- 3) Siswa wajib memakai seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Hari Senin dan Selasa berseragam putih biru, berdasi biru, ikat pinggang hitam berlogo SMPN 2 Tanggul, bertopi, beratribut lengkap, sepatu hitam.
 - b. Hari Rabu dan Kamis berseragam pink hitam, berdasi hitam, ikat pinggang hitam berlogo SMPN 2 Tanggul, beratribut lengkap, sepatu hitam.
 - c. Hari Jumat berseragam muslim, ikat pinggang hitam berlogo SMPN 2 Tanggul, sepatu hitam
 - d. Sabtu berseragam pramuka, ikat pinggang hitam berlogo SMPN 2 Tanggul, sepatu hitam.
- 4) Selama jam pelajaran berlangsung siswa wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) kecuali, dengan izin kepala sekolah atau guru yang mengajar pada saat itu.
- 5) Siswa siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, setiap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran atau tidak masuk sekolah wajib mengirimkan surat keterangan yang sah ditandatangani oleh orang tua atau wali murid.

- 6) Pada jam istirahat siswa tidak boleh berada di dalam kelas dan meninggalkan lokasi sekolah kecuali karena ada alasan tertentu yang diizinkan oleh kepala sekolah atau wali kelas atau guru piket.
- 7) Siswa berhak menggunakan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan peruntukannya.
- 8) Siswa yang berprestasi berhak menerima penghargaan atau hadiah.
- 9) Siswa berhak menggunakan telepon sekolah untuk berkomunikasi dengan keluarga yang berkaitan dengan persekolahan.
- 10) Siswa dilarang membawa telepon ke sekolah.
- 11) Siswa dilarang melakukan tindakan yang telah diatur dalam bentuk dan bobot pelanggaran.
- 12) Siswa yang melanggar tata tertib dikenai sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran.

